



**DINAMIKA KELOMPOK TANI HUTAN SUMBER MAKMUR
DI DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Siti Nur Widya
NIM 151510601135**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**DINAMIKA KELOMPOK TANI HUTAN SUMBER MAKMUR
DI DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Dosen Pembimbing
Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D

Oleh
Siti Nur Widya
NIM 151510601135

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memberi semangat, serta bimbingan yang bersifat moril maupun materil. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya yang saya cintai dan sayangi Ibu Farida dan Bapak Tohirudin sebagai motivator dan pemberi pembelajaran hidup “Jangan lupa berdoa, shalat, dan berbuat baik! Ayah selalu mendukungmu. In sya’ Allah semua dapat berlalu sesuai kuasa-Nya”;
2. Saudara perempuan saya yang tercinta dan tersayang Hafsa Khairunnisa;
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini;
4. Almamater tercinta Fakultas Pertanian, Universitas Jember;
5. Bapak dan Ibu guru saya di setiap jenjang pendidikan saya baik akademik maupun non akademik;
6. Teman-teman saya di setiap jenjang pendidikan saya yang selalu menghabiskan waktu bersama;
7. Bapak Bambang Hermanto selaku ketua Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur yang telah memperkenankan saya untuk melakukan penelitian;
8. Teman Magang Kelomang, Teman Seperjuangan Skripsi Deadline Mode, Teman-teman Agribisnis angkatan 2015 yang telah menghabiskan waktu belajar bersama saat masa kuliah, berbagai suka cita, keluh kesah, dan canda tawa selama ini terima kasih untuk kalian semua;
9. Teman-teman Kos Bangka 28 (Dinda, Shelly, Fitria dan teman-teman kost lainnya) terima kasih telah memberikan dukungan, hiburan dan semangat dalam mengerjakan skripsi;
10. Tidak lupa kepada Fauzia, Yofita, Depi, dan teman-teman sepermainan lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih banyak telah mengajarkan banyak hal dalam hidup;

MOTTO

Berlomba-lomblah dalam kebaikan.
(terjemahan Q. S. Al-Baqarah ayat 148)^{*)}

Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Darus Sunnah.

***) Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Darus Sunnah.

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nur Widya

NIM : 151510601135

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “DINAMIKA KELOMPOK TANI HUTAN SUMBER MAKMUR DI DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan

Siti Nur Widya

NIM. 151510601135

SKRIPSI

**DINAMIKA KELOMPOK TANI HUTAN SUMBER MAKMUR
DI DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Siti Nur Widya
NIM 151510601135**

Dosen Pembimbing
Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Dinamika Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama

Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D
NIP. 196812021994032001

Tim Penguji

Dosen Penguji Utama

Dosen Penguji Anggota

Dr. Rokhani, SP., M.Si.
NIP. 197208052008012013

Dimas Bastara Zahrosa, S.P., M.P.
NIP. 760017227

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. Ir. Soetrisno, M.P.
NIP. 196403041989021001

RINGKASAN

“Dinamika Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”; Siti Nur Widya, 151510601135; 2022; halaman;101 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Sektor kehutanan memiliki andil yang besar bagi peningkatan perekonomian masyarakat desa yang berada di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Dalam mewujudkan hal tersebut maka dibentuknya Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur sebagai wadah bagi petani pengelola hutan rakyat untuk bisa memperoleh informasi mengenai pengelolaan hutan rakyat dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berorganisi. Kelompok tani hutan sumber makmur merupakan kelompok tani hutan satu-satunya yang berada di Desa Panduman yang melakukan pengelolaan hutan rakyat, selain itu kelompok tersebut telah berada di kelas madya yang sebelumnya pada awal pembentukan kelompok berada di kelas pemula. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pada kelompok tani hutan tersebut. Peningkatan kemampuan ini dapat dilihat dari aspek kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha pada kelompok tani hutan sumber makmur. Sehingga, kenaikan status kelas yang dicapai oleh kelompok tani hutan tersebut tidak terlepas dari dinamika kelompok.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengkaji tentang dinamika kelompok tani hutan sumber makmur di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Penelitian ini disusun berdasarkan hasil penelitian dan penggunaan teori dinamika kelompok oleh Huraerah dan Purwanto (2006), yaitu dinamika kelompok dilihat dari 9 unsur, yaitu tujuan kelompok, kekompakkan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, suasana kelompok, efektifitas kelompok, tekanan kelompok dan maksud terselubung. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*) dengan pertimbangan bahwa kelompok tani hutan sumber makmur yang berada di kelas madya merupakan satu-satunya kelompok yang melakukan pengelolaan hutan rakyat yang berada di Desa Panduman. Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif dan korelasional. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok pada kelompok tani hutan sumber makmur yang berada di kelas madya termasuk dalam kategori yang tinggi. Kategori ini yang diperoleh dari hasil penilaian 4 unsur dinamika kelompok yang berada dalam kategori yang tinggi. Unsur dinamika tersebut yaitu tujuan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok dan efektifitas kelompok. Selain itu, tercapainya dinamika kelompok tersebut disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang ada dalam kelompok tani hutan sumber makmur. Faktor internal pada kelompok tani hutan sumber makmur, yaitu umur petani, lama bergabung dalam kelompok dan pengalaman berusahatani tanaman kehutanan, sedangkan faktor eksternal yang ada dalam kelompok adalah intensitas penyuluhan, ketersediaan informasi dan peran pendamping.

SUMMARY

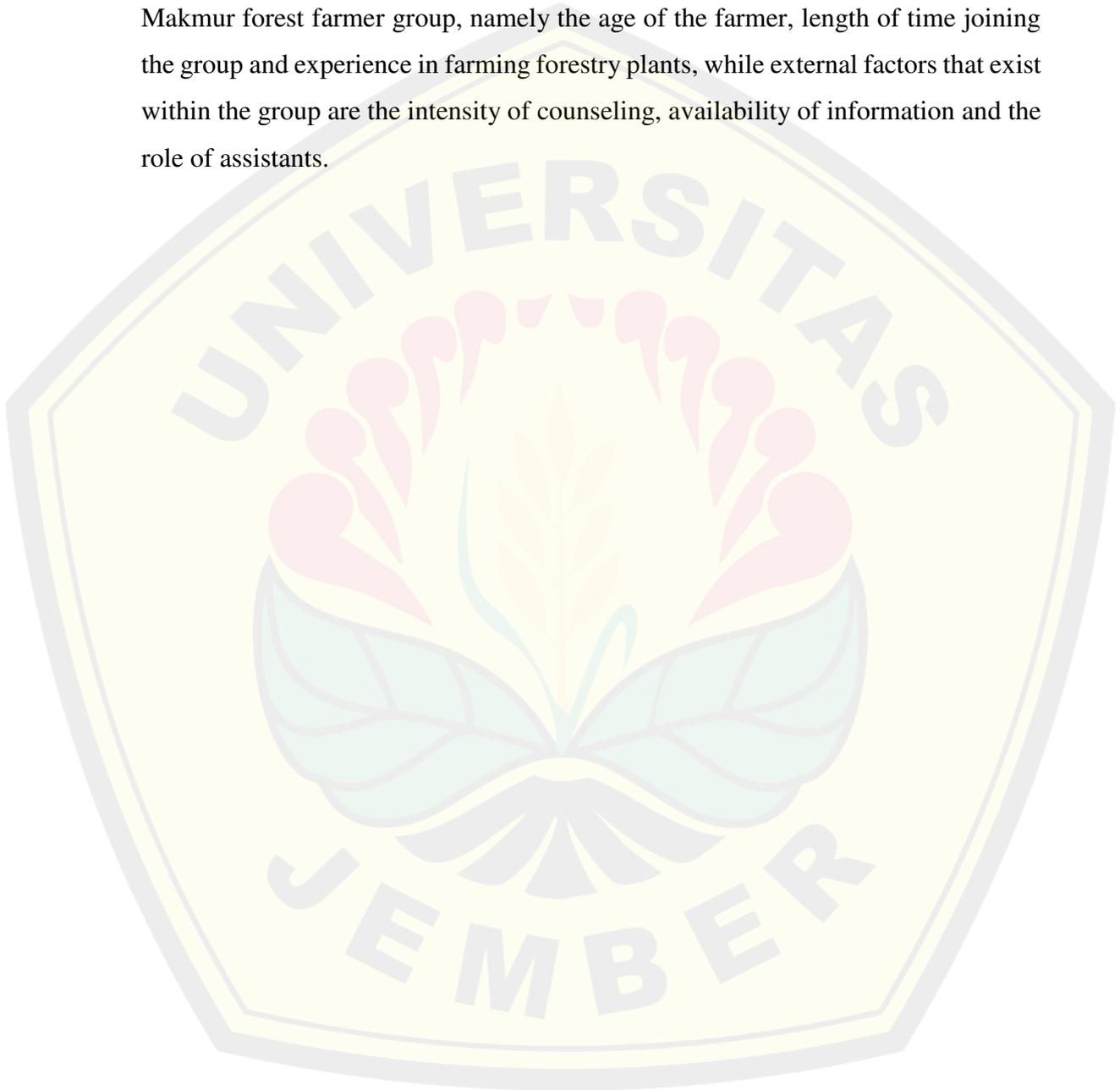
The Dynamics of Sumber Makmur Forest Farmers Group in Panduman Village Jelbuk Subdistrict of Jember Regency; Siti Nur Widya, 151510601135; 2022; 101 pages; Agribusiness Study Program of Faculty Agriculture, University of Jember.

The forestry sector has contributed greatly to improving the economy of rural communities in Panduman Village, Jelbuk District, Jember Regency. In realizing this, the Sumber Makmur Forest Farmers Group was formed as a forum for smallholders managing community forests to be able to obtain information about community forest management and to improve their ability to organize. The Sumber Makmur forest farmer group is the only forest farmer group in Panduman Village who manages the community forest, besides that the group is already in the middle class, which was previously in the beginner class. This shows that there is an increase in the ability of the forest farmer group. This increased capacity can be seen from the aspects of institutional management, area management and business management in Sumber Makmur forest farmer groups. Thus, the increase in class status achieved by the forest farmer group cannot be separated from group dynamics.

Based on this phenomenon, the researcher wanted to study the dynamics of Sumber Makmur forest farmer groups in Panduman Village, Jelbuk District, Jember Regency. This study was compiled based on the results of research and the use of group dynamics theory by Huraerah and Purwanto (2006), namely group dynamics seen from 9 elements, namely group goals, group cohesiveness, group structure, group task functions, group atmosphere, group effectiveness, group pressure and veiled meaning. The determination of the research area was carried out purposively (purposive method) with the consideration that the Sumber Makmur forest farmer group in the middle class is the only group that manages the community forest in Panduman Village. This research uses descriptive and correlational methods. The data analysis method used in this research is descriptive analysis.

The results showed that group dynamics in the Sumber Makmur forest farmer group who were in the middle class were included in the high category. This

category is obtained from the results of the assessment of the 4 elements of group dynamics which are in the high category. The elements of dynamics are group goals, group cohesiveness, group atmosphere and group effectiveness. In addition, the achievement of group dynamics is due to internal factors and external factors that exist in the Sumber Makmur forest farmer group. Internal factors in the Sumber Makmur forest farmer group, namely the age of the farmer, length of time joining the group and experience in farming forestry plants, while external factors that exist within the group are the intensity of counseling, availability of information and the role of assistants.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Soetrisno, MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember;
2. Agus Supriono, SP. M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember;
3. Lenny Widjayanthi, SP, M.Sc, PhD, selaku dosen pembimbing utama yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama penyusunan skripsi ini;
4. Dr. Rokhani, SP., M.Si., selaku Penguji 1 dan Dimas Bastara Zahrosa, S.P., M.P., selaku Penguji 2 yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan bimbingan dalam tahap akhir penyelesaian skripsi;
5. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember khususnya Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh Komisi Bimbingan Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan demi kelancaran pada penyelesaian skripsi.
7. Orang tua beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi, dukungan materil dan doa dalam setiap proses penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Pengurus maupun anggota Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur yang

telah bersedia memberikan informasi selama proses penelitian.

9. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Agribisnis yang selalu mendampingi, melengkapi, dan menjadi motivator terbaik;
10. Fauzia, Yofita dan Depi yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Jember,

Penulis

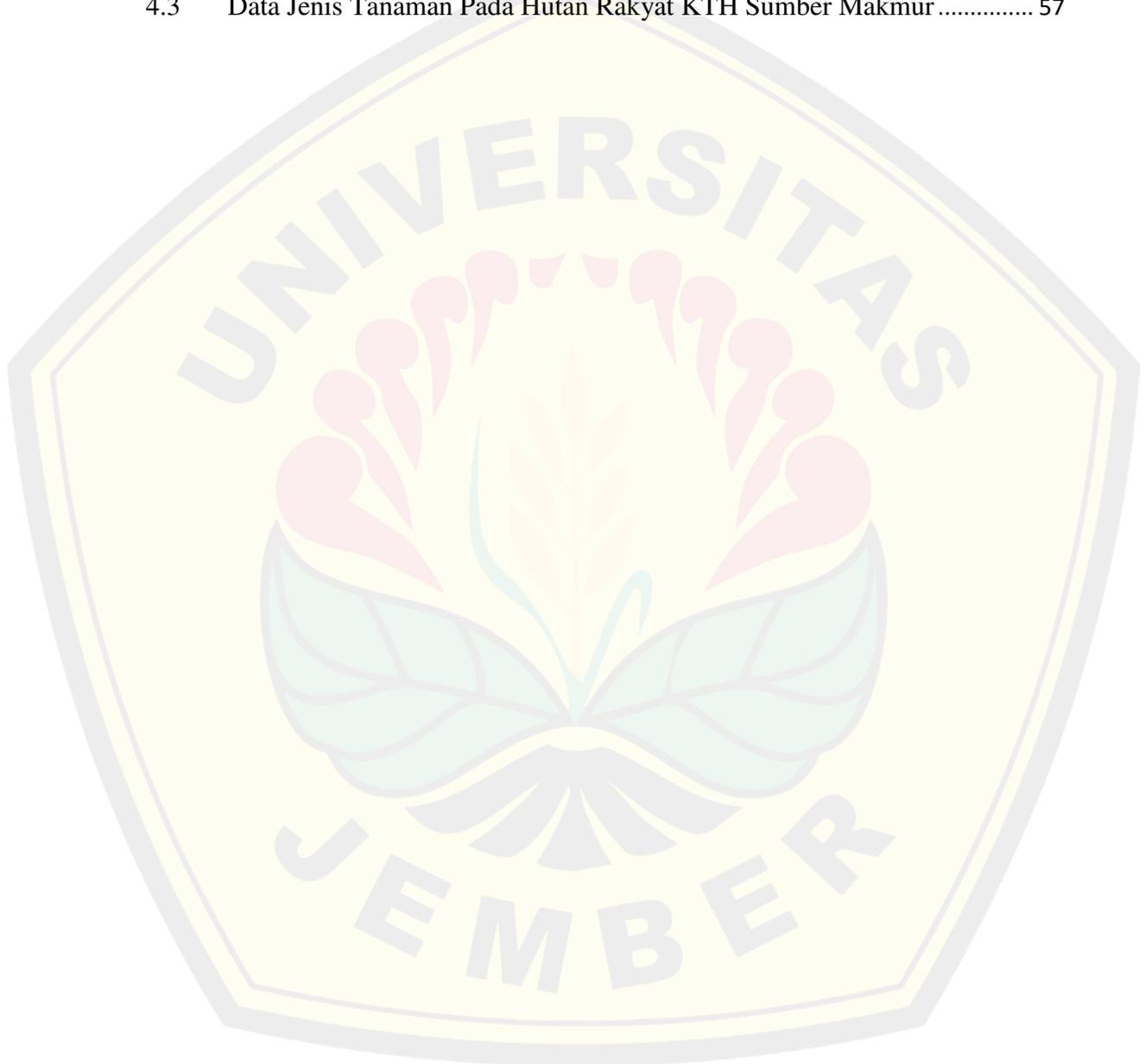
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Perumusan Masalah.....	25
1.3 Tujuan dan Manfaat	25
1.3.1 Tujuan	25
1.3.2 Manfaat	25
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	26
2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
2.2 Landasan Teori.....	29
2.2.1 Hutan Rakyat.....	29
2.2.2 Dinamika Kelompok	31
2.2.3 Kelompok Tani Hutan.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Hipotesis	38
BAB. 3 METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	39
3.2 Metode Penelitian	39
3.3 Metode Pengumpulan Data	40
3.4 Metode Pengambilan Contoh.....	42
3.5 Metode Analisis Data	42
3.6 Definisi Operasional.....	48
BAB. 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Wilayah	53
4.1.1 Kondisi Geografis	53
4.1.2 Jumlah Penduduk	54

4.1.3 Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur.....	54
4.2 Karakteristik Responden.....	58
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	58
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	59
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Dalam Kelompok....	60
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bergabung dalam Kelompok	60
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman.....	61
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	62
4.3 Analisis Dinamika Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur	63
4.4 Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Dinamika Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur	70
BAB 5. PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	37
4.1	Struktur Organisasi Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur.....	55
4.2	Dokumentasi Pelaksanaan Program Kebun Bibit Rakyat oleh Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur.....	56
4.3	Data Jenis Tanaman Pada Hutan Rakyat KTH Sumber Makmur	57

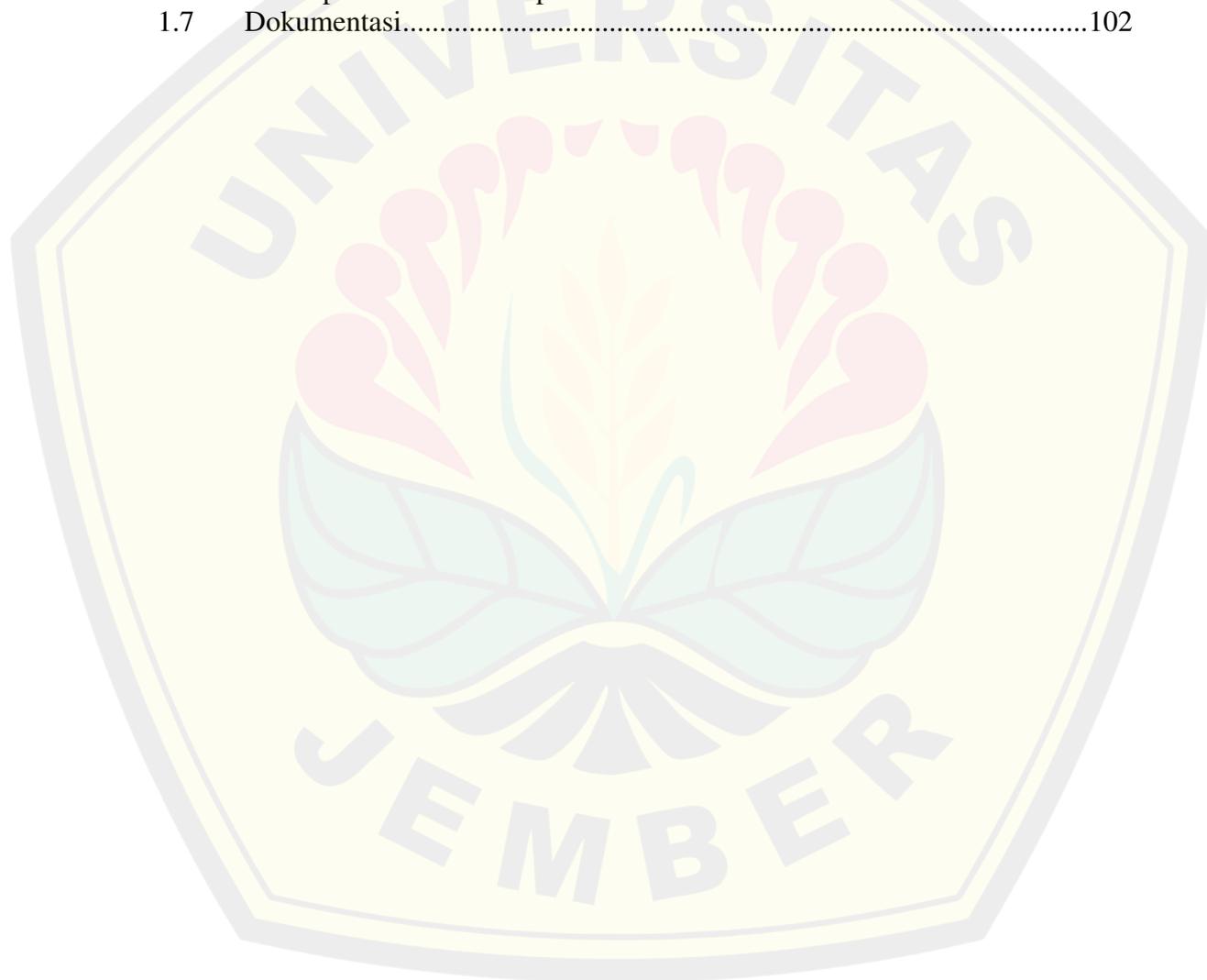


DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Klasifikasi KTH Berdasarkan Hasil Penilaian	19
1.2	Jumlah KTH Berdasarkan Kelas di Beberapa Provinsi di Indonesia	20
1.3	Jumlah KTH Berdasarkan Kelas di Beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Timur	21
1.4	Jumlah KTH Berdasarkan Kelas di Kabupaten Jember	22
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	59
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	60
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bergabung Dalam Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur.....	61
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Tanaman Kehutanan.....	62
4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	62
4.8	Dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur	63
4.9	Dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur berdasarkan unsur-unsurnya	64
4.3	Hasil analisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1.1	Karakteristik responden kelompok tani hutan sumber makmur di desa panduman	83
1.2	Data dinamika kelompok tani hutan sumber makmur	86
1.3	Data faktor internal kelompok tani hutan sumber makmur.....	92
1.4	Data faktor eksternal kelompok tani hutan sumber makmur	95
1.5	Hasil analisis tingkat dinamika kelompok tani hutan sumber makmur.....	98
1.6	Hasil Analisis hubungan faktor internal dan faktor eksternal terhadap dinamika kelompok tani hutan sumber makmur	100
1.7	Dokumentasi.....	102



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU No.41 Tahun 1999 mengenai kehutanan, yaitu suatu sistem pengelolaan yang saling berkaitan pada hutan, kawasan hutan dan hasil hutan yang dilakukan secara terpadu. Hutan sendiri memiliki definisi yang berbeda pada sudut pandang para pakar dan lembaga. Berdasarkan UU 41/1999 bahwa hutan merupakan kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan yang didalamnya terdapat sumber daya alam hayati dengan pepohonan yang mendominasi yang menyatu dengan alam lingkungannya dan tidak dapat dipisahkan (Puspitojati *et al*, 2014:8). Hutan rakyat merupakan hutan yang ditanam dan tumbuh di atas tanah yang memiliki hak milik atau hak lainnya dengan ketentuan luas minimum 0,25 ha, penutupan tanaman kayu-kayuan serta tanaman lainnya lebih dari 50%. Jenis hutan rakyat berdasarkan produk utama terbagi menjadi 3, yaitu hutan rakyat monokultur untuk mengelola kayu, hutan rakyat monokultur untuk mengelola HHBK dan hutan rakyat *agroforestry* untuk mengelola kayu dan HHBK.

Hutan rakyat kayu termasuk usaha jangka panjang yang sangat menarik. Hal ini dikarenakan usaha tersebut dapat dikembangkan pada skala luas, pemasaran yang mudah, harga tinggi serta dalam pengelolaannya tidak menghabiskan waktu yang banyak (Puspitojati *et al*, 2014:35). Keberhasilan pada kegiatan pengelolaan hutan rakyat kayu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya intensitas pengelolaan, kesesuaian tempat tumbuh, kualitas bibit dan kondisi pasar kayu rakyat. Kesesuaian tempat tumbuh pada masing-masing jenis tanaman berbeda, salah satu contohnya tanaman sengon yang dapat tumbuh pada lahan kritis, tanah kering hingga lembab, maka tanaman sengon cocok sebagai tanaman penghijauan.

Pengelolaan terhadap hutan rakyat kayu dapat dengan cara membentuk suatu kelompok tani hutan (KTH). Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.57/Menhut II/2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan, KTH merupakan kumpulan petani atau warga negara Indonesia beserta keluarganya yang ikut serta dalam mengelola usaha di bidang kehutanan baik di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan

jasa lingkungan baik di hilir maupun di hulu (Rimbawati *et al*, 2018). Menurut Simanjuntak (2017) sebagai unit sosial kelompok tani memiliki ciri-ciri, sebagai berikut :

- a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota
- b) Memiliki pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusahatani
- c) Memiliki kesamaan dalam tradisi budaya dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi
- d) Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama (Sukmawati, 2018).

Pembentukan kelompok tani hutan dinilai efektif dalam menciptakan perubahan perilaku petani menjadi lebih baik dan lebih berkualitas. Sehingga, kelompok tani hutan dapat dijadikan sebagai wadah atau tempat yang strategis dalam menciptakan petani yang berkualitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.89/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018 pasal 14 mengenai klasifikasi kelas kelompok tani hutan yang terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas pemula, kelas madya dan kelas utama (KLHK, 2018). Berikut adalah tabel klasifikasi kelas kelompok tani hutan berdasarkan hasil penilaian yang telah dicapai.

Tabel 1.1 Klasifikasi KTH Berdasarkan Hasil Penilaian

No.	Klasifikasi	Jumlah Nilai
1.	Pemula	<350
2.	Madya	350-700
3.	Utama	>700

Sumber : Peraturan Menteri LHK, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 kelompok tani hutan memiliki tingkatan kelas yang berbeda sesuai dengan hasil penilaian yang diperoleh. Menurut Peraturan Menteri LHK (2018) kelas pemula merupakan kelas terendah dengan perolehan nilai kurang dari 350. Kelas madya adalah kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dengan perolehan nilai 350-700. Sedangkan, kelas utama merupakan kelas tertinggi dengan perolehan nilainya lebih dari 700. Hasil penilaian tersebut diperoleh dari kemampuan kelompok tani hutan dalam melakukan 3 kegiatan pengelolaan, yaitu kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha.

Berdasarkan Peraturan Menteri LHK pada pasal 21 menyebutkan bahwa pembinaan pada kelola kelembagaan menghasilkan kelompok tani hutan yang telah mampu dalam membagi tugas dan tanggung jawab pada setiap pengurus, dapat menyusun AD/ART kelompok, kelengkapan administrasi dan lain-lain (KLHK, 2018). Pada kelola kawasan menghasilkan kelompok tani hutan yang telah memahami batas wilayah pengelolaan, melakukan kegiatan rehabilitasi, mampu memanfaatkan wilayah sesuai dengan potensi yang dimiliki, kemampuan dalam melestarikan hutan dan sebagainya. Sedangkan, pada kelola usaha menghasilkan kelompok tani hutan yang mampu menyusun dan menganalisis usaha bidang kehutanan, menguatkan manajemen usahatani, mampu mengembangkan diversifikasi usaha produktif, dapat meningkatkan akses informasi dan teknologi dari berbagai sumber serta dapat membentuk badan usaha/ koperasi.

Berdasarkan 3 jenis kegiatan pengelolaan diatas, terdapat pihak yang memiliki wewenang untuk melakukan penilaian terhadap klasifikasi kelas terhadap kelompok tani hutan. Kepala UPTD melakukan penilaian tersebut terhadap kelompok tani hutan yang berada di dalam maupun di luar kawasan hutan produksi dan kawasan hutan lindung, serta kelompok tani hutan dalam kawasan hutan yang dikelola oleh Perum Perhutani, sedangkan Kepala UPT KLHK melakukan penilaian terhadap kelompok tani hutan dalam kawasan konservasi (KLHK, 2018). Berikut adalah jumlah kelompok tani hutan berdasarkan kelas yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia.

Tabel 1.2 Jumlah KTH Berdasarkan Kelas di Beberapa Provinsi di Indonesia

No.	Provinsi	Jumlah KTH	Jumlah Per Kelas KTH		
			Pemula	Madya	Utama
1.	Jawa Tengah	8.559	8.269	265	25
2.	Jawa Barat	4.947	4.236	686	25
3.	D.I. Yogyakarta	663	546	103	14
4.	Jawa Timur	3.677	3.414	242	21
5.	Bali	293	237	51	5
6.	Kalimantan Barat	185	168	13	4
7.	Kalimantan Tengah	223	191	30	2
8.	Kalimantan Selatan	391	308	71	12
9.	Kalimantan Timur	149	142	5	2
10.	Kalimantan Utara	42	39	3	0

Sumber: SIMLUH KLHK, 2022 (Diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 terdapat 3 provinsi yang memiliki jumlah kelompok tani hutan tertinggi, yaitu Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi tertinggi dengan jumlah kelompok tani hutan sebanyak 8.559 kelompok yang terdiri dari 8.269 kelompok pada kelas pemula, 265 kelompok pada kelas madya dan 25 kelompok pada kelas utama. Provinsi Jawa Barat merupakan daerah tertinggi kedua dengan jumlah kelompok tani hutan sebanyak 4.947 kelompok yang terdiri dari 4.236 kelompok pada kelas pemula, 686 kelompok pada kelas madya dan 25 kelompok pada kelas utama. Sedangkan, Provinsi Jawa Timur merupakan daerah tertinggi ketiga yaitu sebanyak 3.677 kelompok yang terdiri dari 3.414 kelompok pada kelas pemula, 242 kelompok pada kelas madya dan 21 kelompok pada kelas utama.

Jumlah kelompok tani hutan baik pada kelas pemula, kelas madya maupun kelas utama di Provinsi Jawa Timur merupakan keberhasilan yang dicapai oleh kelompok tani hutan tersebut dalam memperoleh nilai yang sesuai dengan ketentuan pada kelas utama. Selain itu, keaktifan anggota kelompok dalam setiap mengikuti kegiatan kelompok juga dapat menentukan keberhasilan kelompok dan dapat meningkatkan kemampuan anggota pada kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha. Sehingga, hal tersebut akan berdampak pada perolehan hasil penilaian saat kelompok mengikuti kenaikan kelas. Berikut adalah jumlah kelompok tani hutan yang tersebar di beberapa kabupaten pada Provinsi Jawa Timur berdasarkan kelasnya.

Tabel 1.3 Jumlah KTH Berdasarkan Kelas di Beberapa Kabupaten di Provinsi

Jawa Timur

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah KTH	Jumlah Per Kelas KTH		
			Pemula	Madya	Utama
1	Pacitan	1.360	1.354	4	2
2	Sumenep	358	351	7	0
3	Trenggalek	303	299	4	0
4	Magetan	249	236	13	0
5	Sampang	221	218	2	1
6	Kediri	187	183	3	1
7	Jember	159	151	7	1
8	Situbondo	138	137	1	0
9	Lumajang	115	96	18	1
10	Bondowoso	26	3	23	0

Sumber: SIMLUH KLHK, 2022 (Diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa Kabupaten Pacitan merupakan kabupaten tertinggi dengan jumlah kelompok tani hutan sebesar 1.360 yang terdiri dari 1.354 kelompok pada kelas pemula, 4 kelompok pada kelas madya dan 2 kelompok pada kelas utama. Kabupaten Sumenep memiliki jumlah kelompok tani hutan sebanyak 358 yang terdiri dari 351 kelompok pada kelas pemula dan 7 kelompok pada kelas madya. Sedangkan, Kabupaten Jember memiliki jumlah kelompok tani hutan sebanyak 159 kelompok yang terdiri dari 151 kelompok pada kelas pemula, 7 kelompok pada kelas madya dan 1 kelompok pada kelas utama. Oleh sebab itu, dengan jumlah kelompok tani hutan yang ada di Kabupaten Jember tersebut dapat berpotensi dalam pembangunan pada sektor kehutanan.

Pembangunan pada sektor kehutanan memiliki dampak yang positif terhadap lingkungan, yaitu dapat mewujudkan kelestarian hutan, memperkuat ekonomi masyarakat desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan kehutanan. Hal ini memerlukan adanya kegigihan dari pemerintah hingga masyarakat melalui pemberdayaan dengan menggunakan pendekatan kelompok tani. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara membentuk kelompok tani hutan yang bertujuan untuk dapat memudahkan dalam memberikan informasi hingga penyelenggaraan program dalam pembangunan sektor kehutanan. Berikut adalah jumlah kelompok tani hutan yang berdasarkan kelas di Kabupaten Jember.

Tabel 1.4 Jumlah KTH Berdasarkan Kelas di Kabupaten Jember

No.	Kecamatan/	Jumlah KTH	Jumlah Per Kelas KTH		
			Pemula	Madya	Utama
1	Blimbingsari	113	113	0	0
2	Bangsalsari	17	17	0	0
3	Tanggul	13	13	0	0
4	Mumbulsari	4	4	0	0
5	Tempurejo	2	2	0	0
6	Pakusari	2	0	2	0
7	Arjasa	1	0	1	0
8	Ambulu	1	0	1	0
9	Mayang	1	0	1	0
10	Panti	1	0	1	0
11	Jelbuk	1	0	1	0
12	Sumberjambe	1	0	0	1
13	Wuluhan	1	1	0	0
14	Sukorambi	1	1	0	0

Sumber: SIMLUH KLHK, 2022 (Diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa kelompok tani hutan yang terbanyak berada di Kecamatan Blimbingsari sebanyak 113 kelompok yang seluruhnya berada pada kelas pemula. Kecamatan Bangsalsari merupakan kecamatan kedua terbanyak setelah kecamatan Blimbingsari dengan jumlah kelompok tani hutan sebanyak 17 kelompok yang semuanya berada pada kelas pemula. Pada Kecamatan Tanggul memiliki kelompok tani hutan sebanyak 13 kelompok yang seluruhnya berada di kelas pemula serta Kecamatan Mumbulsari juga memiliki kelompok tani hutan sebanyak 4 kelompok yang berada di kelas pemula. Sedangkan, pada Kecamatan Jelbuk hanya terdapat 1 kelompok tani hutan. Kelompok tani hutan ini merupakan satu-satunya kelompok tani yang mengelola hutan rakyat yang berada di Kecamatan Jelbuk tepatnya di Desa Panduman yang bernama Kelompok Tani Hutan (KTH) Sumber Makmur.

Kelompok tani hutan Sumber Makmur terbentuk pada tahun 2017 dan aktif hingga saat ini yang beranggotakan 57 orang. Kelompok tani hutan ini merupakan satu satunya wadah bagi masyarakat Desa Panduman dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia sekaligus meningkatkan keadaan perekonomian melalui pengelolaan hutan rakyat. KTH Sumber Makmur pada awal pembentukan yaitu tahun 2017 berada pada kelas pemula, namun 2 tahun kemudian status kelas pada kelompok tani hutan tersebut meningkat dan berubah status kelasnya menjadi kelas madya dengan perolehan skor sebesar 425. Perubahan (kenaikan/penurunan) status kelas pada kelompok tani hutan tersebut berdasarkan dari hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh kelompok pada aspek kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha.

Kelompok tani hutan Sumber Makmur mengembangkan usaha pada pengelolaan hutan rakyat yang memiliki tujuan yang selaras dengan pemberdayaan masyarakat desa dan merupakan usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan. KTH ini telah melakukan berbagai program yang sesuai dengan jenis usahanya, yaitu program kebun bibit percontohan pada tahun 2021. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat desa pada sektor kehutanan, meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam kegiatan pembibitan serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kelestarian hutan.

Kelompok tani hutan Sumber Makmur dapat berhasil dalam melaksanakan program pembibitan tersebut dengan menghasilkan 15.000 bibit tanaman sengon dan 15.000 bibit tanaman balsa. Bibit tanaman yang merupakan suatu keberhasilan kelompok dalam melaksanakan program dibagikan secara gratis kepada seluruh anggota kelompok. Program pembibitan tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil apabila bibit tanaman yang ditanam oleh petani yang tergabung dalam KTH Sumber Makmur dapat tumbuh dengan baik. Sehingga, memerlukan adanya pengelolaan secara berkelanjutan.

Pengelolaan secara keberlanjutan berkaitan dengan kondisi kedinamisan suatu kelompok yang terlihat dalam perilaku seluruh anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kedinamisan suatu kelompok memerlukan adanya penguatan kelompok yaitu terletak pada dinamika kelompok (Latumaina et al, 2020). Dinamika kelompok dapat didefinisikan sebagai gambaran konsep tentang proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah (Hadi,2017). Dinamika kelompok memiliki 9 unsur yang terdiri dari tujuan kelompok, kekompakkan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok dan maksud terselubung. Dinamika kelompok merupakan bagian dari kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh kelompok yang menentukan perilaku maupun sikap anggota kelompok, serta sebagai penggerak kelompok dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, dinamika kelompok adalah bentuk dari kemampuan anggota kelompok dalam mengelola kelompok tersebut hingga mencapai tujuannya.

Kemampuan yang dimiliki oleh anggota KTH Sumber Makmur dapat dilihat melalui status kelas yang telah dicapai. Pencapaian tersebut merupakan hasil kerjasama anggota KTH Sumber Makmur untuk mengembangkan kelompok menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya dinamika kelompok yang mendukungnya. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dinamika Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka terdapat dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur di Desa Panduman?
2. Bagaimana hubungan faktor internal dan eksternal terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur di Desa Panduman?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk menganalisis dinamika kelompok yang dikaji dari unsur-unsur dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk
2. Untuk menganalisis hubungan faktor internal dan faktor eksternal kelompok tani hutan terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi Pemerintah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan pada sektor kehutanan.
2. Bagi Kelompok Tani Hutan, dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam mengelola hutan rakyat beserta kelompok tani hutan.
3. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dinamika kelompok tani hutan di daerah lainnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Rafiah *et al* (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Determinan Dinamika Kelompok Tani Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo” menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani di Kecamatan Mojolaban termasuk dalam kategori tinggi dan terdapat beberapa variabel pada faktor internal dan eksternal yang berada dalam kategori yang sangat tinggi. Unsur dinamika kelompok tani tersebut yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, suasana kelompok dan kekompakan kelompok. Pada tujuan kelompok ditunjukkan dengan selarasnya antara tujuan kelompok tani dengan tujuan anggota yang dapat meningkatkan keaktifan anggota dalam mengikuti segala kegiatan. Pada struktur kelompok ditandai dengan pemahaman antara anggota dan pengurus terhadap status beserta kewajiban yang dimiliki dalam kelompok tani. Suasana kelompok yang sangat nyaman dengan latar belakang pada nasib yang sama dapat meningkatkan dinamika kelompok tani. Pada kekompakan kelompok dapat diketahui pada kegiatan tanam serempak yang sering dilakukan dalam satu masa tanam. Faktor internal yang sangat mempengaruhi dinamika kelompok tani diantaranya peran pemimpin, persepsi anggota, motivasi anggota, partisipasi anggota dan komunikasi. Sedangkan, faktor eksternal yang sangat berpengaruh yaitu peran PPL dan peran pemerintah.

Wahyuni *et al* (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dinamika Kelompok Dan Kapasitas Petani Dalam Agribisnis Padi Organik” menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani padi organik dipengaruhi oleh 2 jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok diantaranya umur petani, pendidikan, pengalaman dalam budidaya dan luas lahan. Sedangkan, faktor eksternal yaitu ketersediaan informasi mengenai budidaya padi organik dan segala permasalahannya yang diperoleh dari pengurus kelompok, penyuluh dan LSM. Penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya dan Karawang yang menghasilkan bahwa mayoritas umur petani padi organik yaitu 48-66 tahun dengan

tingkat pendidikan yang rendah berserta pengalaman yang sedikit dan luas lahan yang sempit. Faktor tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya, dimana dengan rentang umur yang masih dalam kategori umur produktif dapat meningkatkan kemampuan dalam budidaya padi organik. Kemampuan ini dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal, akan tetapi hal itu juga dapat diperoleh melalui pelatihan dan penyuluhan. Hal tersebut biasanya hanya diikuti oleh ketua kelompok dan jarang adanya partisipasi anggota kelompok, sehingga pengalaman yang dimiliki anggota kelompok rendah serta kepemilikan lahan yang sempit. Ketersediaan informasi sangat lengkap dan detail dengan dukungan yang besar dari dinas pertanian, penyuluhan, LSM dan koperasi. Hal tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap dinamika kelompok tani padi organik.

Surtantin *et al* (2018) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Dinamika Kelompok pada Gapoktan Sekar Sari Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan” yang menunjukkan bahwa untuk mengetahui dinamika kelompok yang terdapat pada gapoktan Sekar Sari menggunakan 2 jenis pendekatan, yaitu pendekatan psikologis dan sosiologis. Pada pendekatan psikologis diperoleh hasil bahwa dinamika kelompok pada gapoktan Sekar Sari berada dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor sebesar 73,7%, sedangkan pada pendekatan sosiologis dinamika kelompok berada dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor sebesar 78,1%. Pada pendekatan psikologis hanya terdapat 1 indikator psikologis dinamika kelompok yang berada dalam kategori sangat tinggi yaitu tujuan kelompok dengan perolehan skor sebesar 84,4%, sedangkan pada pendekatan sosiologis, terdapat 4 indikator sosiologis dinamika kelompok yang berada dalam kategori sangat tinggi, diantaranya tujuan kelompok (80,8%), sanksi (83,1%), fasilitas (83,2%) dan tekanan dan tegangan (82,8%). Dengan demikian, pengaruh pendekatan sosiologis lebih tinggi dari pendekatan psikologis terhadap dinamika kelompok pada gapoktan Sekar Sari

Rimbawati *et al* (2018) dalam penelitiannya dengan judul “Dinamika Kelompok Tani Hutan *Agroforestry* Di Kabupaten Bandung” menunjukkan bahwa unsur dinamika kelompok tani hutan *agroforestry* termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut diketahui pada unsur dinamika kelompok yang rendah, yaitu pada

tujuan kelompok, struktur kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok dan tekanan kelompok. Sedangkan, unsur dinamika kelompok yang berada dalam kategori tinggi hanya fungsi tugas dan keefektifan kelompok. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat dinamika kelompok tersebut, yaitu rendahnya dukungan penyuluhan (tingkat peran penyuluh dan kesesuaian materi penyuluhan) dan rendahnya dukungan eksternal (kemitraan). Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi rendahnya tingkat dinamika kelompok tani hutan *agroforestry*, yaitu tingginya motivasi dan kekuatan kepemimpinan ketua KTH.

Suheimi *et al* (2019) pada penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Di Kabupaten Cirebon” menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok pengolah ikan berada pada kategori tinggi dan dinamika kelompok tersebut dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh faktor internal dan eksternal. Tingkat dinamika kelompok pengolah ikan yang tinggi tersebut dapat dilihat dari 8 unsur dinamika kelompok yang mana hanya 1 unsur yang berada dalam kategori rendah yaitu unsur tekanan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari kosmopolitan, lama menjadi anggota kelompok dan motivasi kelompok, serta dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu ketersediaan informasi, peran penyuluh, peran pemerintah dan ketersediaan bahan baku. Pada faktor internal seperti lamanya menjadi anggota kelompok dapat menyebabkan anggota semakin berpengalaman dan memiliki keyakinan bahwa banyaknya manfaat yang diperoleh selama bergabung dalam kelompok. Untuk faktor eksternal salah satu contohnya yaitu ketersediaan informasi merupakan hal yang sangat penting untuk menambah pengetahuan bagi pengolah ikan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari penyuluh hingga media online (whatsapp dan facebook). Sehingga, peran penyuluh sebagai media informasi sangat diperlukan dalam meningkatkan tingkat dinamika bagi kelompok pengolah ikan. Selain itu, terdapat peran yang juga dibutuhkan oleh anggota kelompok yaitu peran pemerintah yang tinggi dalam memberikan dukungan, sehingga dapat menjadikan anggota kelompok semakin aktif dalam kegiatan usaha mereka.

Daniel *et al* (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor” menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani di Kecamatan Rumpin termasuk dalam kategori rendah dan sedang. Pada penelitian tersebut terdapat 4 kelompok tani, yaitu Harapan Maju, Telaga Jaya, Aul Makmur dan Rumpin. Setiap kelompok tani berada pada status kelas tertentu, seperti halnya pada kelompok tani Harapan Maju, Telaga Jaya dan Rumpin yang berada pada kelas lanjut, akan tetapi kelompok tani Aul Makmur berada di kelas pemula, dimana status kelas yang diperoleh pada tiap kelompok tani tersebut memiliki skor yang berbeda. Tingkat dinamika pada masing-masing kelompok tani tersebut berada pada tingkatan yang berbeda. Salah satu contohnya pada tingkat dinamika kelompok dalam unsur tujuan kelompok hanya kelompok Rumpin yang berada pada kategori tinggi, sedangkan yang lain termasuk dalam kategori sedang. Sehingga, kesimpulan terhadap tingkat dinamika pada keempat kelompok tani di Kecamatan Rumpin tersebut adalah rendah dan sedang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hutan Rakyat

Berdasarkan UU Nomor 5 tahun 1967 mengenai Ketentuan-ketentuan Pokok Kehutanan pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa hutan rakyat adalah luasan lahan yang ditumbuhi pepohonan yang didalamnya terdapat kesatuan makhluk hidup hayati beserta alam lingkungannya, dimana lahan tersebut telah ditetapkan sebagai hutan rakyat oleh pemerintah (Mahendra, 2009:150). Menurut Undang-undang Pokok Kehutanan (UUPK) berdasarkan pemilikannya, hutan rakyat termasuk ke dalam hutan milik yaitu hutan yang ditanam diatas tanah yang terdapat hak milik (Pamulardi, 1995:242). Pada hutan rakyat yang dapat memiliki dan menguasai hak milik atas tanahnya tersebut yaitu orang (perorangan maupun bersama dengan orang lain) atau badan hukum (Salim, 1997:36).

Hutan rakyat yang sering kali disebut dengan pekarangan oleh orang awam memiliki beberapa ciri yang dapat menegaskan predikat hutan rakyat. Ciri-ciri hutan rakyat menurut Djuwadi (2002) (Mahendra, 2009:151), yaitu:

1. Hasil hutan rakyat lebih luas, diantaranya bunga, buah, kulit, daun, rimpang, aroma, jamu-jamuan, rempah-rampahan, bumbu, hijauan makanan ternak dan lainnya.
2. Pemanfaatan hasil hutan berupa kayu-kayuan dilakukan dengan tebang pilih atau tebang butuh dan sedikit tebang habis.
3. Dilakukan dengan cara peremajaan buatan, vegetative hingga alami
4. Luas lahan relatif kecil (0,2- 1 Ha)
5. Pola tanam campuran (pohon dan tanaman pangan/rumput) dan jarang menggunakan pola monokultur
6. Pengelolaan hutan sesuai dengan keputusan pada masing-masing pemilik
7. Berfungsi sebagai sumber dalam pemenuhan kebutuhan pemilik dan pada aspek sosial disesuaikan dengan nilai budaya setempat
8. Perubahan yang terjadi antarsistem berjalan lambat, khususnya di luar nilai budaya atau kebiasaan masyarakat setempat.
9. Hasil beserta produk yang dihasilkan oleh hutan rakyat sedikit yang bersifat musiman, sehingga setiap harinya terdapat produk yang diperoleh atau di panen.

Selain ciri-ciri yang dimiliki oleh hutan rakyat terdapat pula berbagai keuntungan yang diberikan hutan rakyat pada pemiliknya di berbagai sektor (Mahendra, 2009:153), yaitu sebagai berikut:

- a) Keuntungan ekologis, pengelolaan sumber daya alam lebih efisien
- b) Keuntungan ekonomi, terciptanya keanekaragaman hayati dan peningkatan volume produksi
- c) Keuntungan psikologis, perubahan cara berproduksi yang lebih mudah diterima daripada pelaksanaan system usaha tani secara monokultur
- d) Keuntungan politis, dapat memberikan pelayanan sosial terhadap masyarakat dan dapat mengurangi adanya penyerobotan lahan.

Masyarakat pedesaan sangat bergantung pada hasil yang diberikan oleh sumber daya alam (tanah) dan mereka mayoritas memiliki kemampuan dalam bercocok tanam. Sehingga, dengan dibangunnya hutan rakyat selain sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat pedesaan untuk peningkatan perekonomian, pembangunan hutan rakyat juga dapat memperbaiki kondisi lahan

kritis menjadi lahan yang lebih subur dari sebelumnya. Namun, pembangunan hutan rakyat tidak serta merta dilakukan pada hamparan tanah, namun terdapat berbagai pertimbangan dan perhitungan didalamnya. Tujuan dari pembangunan hutan rakyat (Soemitro,1985; Mahendra, 2009:154) adalah sebagai berikut :

- a. Digunakan untuk memanfaatkan secara maksimal dan lestari pada lahan yang tidak produktif maupun produktif yang dikarenakan kondisi lapang dan tanah tidak mendukung untuk penanaman tanaman pangan
- b. Sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti halnya kebutuhan akan kayu bakar maupun kayu perkakas dan hasil hutan lainnya
- c. Untuk peningkatan pendapatan sekaligus kesejahteraan masyarakat petani
- d. Sebagai perbaikan pada tata air dan lingkungan, terutama pada lahan hutan rakyat yang berada di kawasan perlindungan daerah aliran air.

2.2.2 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok didefinisikan sebagai suatu kelompok yang memiliki hubungan psikologi antar sesama anggota yang dialami bersama pada kondisi tersebut (Hadi, 2017). Dinamika kelompok merupakan sebuah pengelolaan kelompok yang dapat menghasilkan kerja sama kelompok yang optimal sehingga dalam pengelolaannya menjadi lebih efektif, efisien dan produktif (Arifin, 2015). Dinamika kelompok memiliki tujuan, yaitu meningkatkan proses interaksi antar sesama anggota, meningkatkan produktifitas anggota kelompok, mengembangkan kualitas kelompok, dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Selain itu, dinamika kelompok juga bermanfaat dalam membentuk kerja sama yang baik dalam mengatasi masalah, dapat memudahkan segala pekerjaan, dapat memecahkan masalah pekerjaan secara lebih cepat, efektif dan efisien serta menciptakan suasana demokratis dalam kehidupan (Wiguna *et al*, 2016). Sehingga, dinamika kelompok tersebut akan memberikan peluang bagi setiap anggota untuk melakukan kerjasama dan ikut serta dalam kegiatan kelompok guna untuk mencapai tujuan kelompok (Yani & Farida, 2017).

Dinamika kelompok memiliki beberapa aspek, diantaranya aspek komunikasi, konflik, kekuatan, kohesi kelompok, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Aspek komunikasi kelompok memiliki peranan yang sangat

penting terhadap dinamika kelompok karena hal tersebut berfungsi untuk menyampaikan ide/gagasan yang berupa simbol hingga penggunaan media. Aspek konflik yaitu proses sosial yang terjadi akibat adanya perbedaan dalam pendirian/sudut pandang hingga perubahan nilai/sistem yang berlaku dalam masyarakat yang menimbulkan adanya ketegangan bahkan kekerasan. Aspek kekuatan kelompok dapat diketahui melalui besar kecilnya pengaruh yang dapat mempengaruhi anggota lain, sehingga saat terjadi konflik dan perlawanan dalam kelompok yang kemungkinan besar dapat menerima pengaruh dari anggota yang lain. Kohesi kelompok adalah aspek penting pada kelompok yang efektif, artinya kohesi kelompok merupakan ketertarikan pada keanggotaan kelompok / adanya faktor yang dapat mempengaruhi anggota untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut (Huraerah & Purwanto, 2006).

Pengambilan keputusan sering dilakukan baik pada masalah kecil maupun masalah yang besar. Pengambilan keputusan dalam kelompok dapat menggunakan beberapa metode, diantaranya metode konsensus, suara terbanyak, melalui kelompok minoritas, rata-rata opini perorangan, melalui anggota kelompok yang ahli, melalui anggota yang paling berkuasa setelah didiskusikan dalam kelompok dan melalui orang yang berkuasa tanpa didahului diskusi kelompok. Aspek pemecahan masalah merupakan bagian utama dalam keterampilan suatu kelompok. Terdapat 5 langkah dalam proses pemecahan masalah, yaitu mendefinisikan masalah, melakukan diagnose besarnya masalah dan penyebab, merencanakan alternatif strategi, menentukan dan melakukan strategi yang telah ditetapkan dan melakukan evaluasi (Huraerah & Purwanto, 2006).

Dinamika kelompok juga mempunyai beberapa unsur guna untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat dinamika kelompok tersebut. Unsur-unsur dalam dinamika kelompok terdapat sembilan unsur, yaitu tujuan kelompok, kekompakkan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok dan maksud terselubung (Huraerah & Purwanto, 2006). Tujuan kelompok merupakan sebuah harapan anggota kelompok yang akan dicapai oleh kelompok tersebut, sedangkan struktur kelompok merupakan penentuan

tugas/peran/ posisi anggota dalam kelompok secara jelas agar dapat melakukan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing (Arifin, 2015). Unsur kekompakkan kelompok adalah suatu tanda dari hubungan antar anggota kelompok yang kuat dan harmonis sehingga dapat bertahan dalam menghadapi pengaruh dari luar maupun dari dalam (Puspitojati *et al*, 2016).

Fungsi tugas kelompok terkait dengan hal-hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan kelompok, maka Cartwright & Zander (1968), mengelompokkan fungsi tugas dalam 6 hal, yaitu koordinasi, informasi, prakarsa, penyebaran, kepuasan dan kejelasan (Huraerah & Purwanto, 2006). Unsur pengembangan dan pembinaan kelompok merupakan upaya dalam mengembangkan wawasan dan kreatifitas anggota kelompok beserta penyediaan fasilitas kegiatan kelompok melalui sosialisasi hingga pelatihan (Poluan *et al*, 2017). Suasana kelompok termasuk kondisi moral, sikap hingga perasaan semangat yang ada dalam kelompok yang ditandai dengan rasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai hingga bersahabat (Arifin, 2015).

Unsur efektifitas kelompok dapat dilihat pada tekad dan semangat anggota kelompok dalam melaksanakan segala kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok (Poluan *et al*, 2017). Menurut Floyd Ruch terdapat prinsip yang dapat menciptakan kelompok yang efektif, yaitu suasana kelompok yang aman, kepemimpinan yang bergilir, perumusan tujuan bersama, fleksibilitas, mufakat, kesadaran kelompok dan evaluasi. Unsur tekanan kelompok merupakan tekanan yang berasal dari kelompok itu sendiri, dimana berbeda dengan kelompok tekanan yang memiliki tekanan dari luar kelompok. Unsur maksud terselubung yaitu tujuan anggota kelompok yang disembunyikan dari anggota kelompok lainnya yang dikarenakan memiliki perbedaan tujuan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati secara bersama (Huraerah & Purwanto, 2006).

2.2.3 Kelompok Tani Hutan

Kelembagaan petani sangat berperan penting dalam mewujudkan pembangunan pada sektor pertanian. Hal tersebut juga dilakukan pada sub sektor kehutanan dengan membentuk kelembagaan petani hutan yang disebut kelompok tani hutan (KTH). Suatu kelompok dibentuk karena memiliki motif yang sama,

adanya sikap *in-group* dan *out-group*, adanya solidaritas, adanya struktur kelompok dan adanya norma kelompok (Huraerah & Purwanto, 2006).

Berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor P.89 Tahun 2018 pada pasal 1 disebutkan bahwa kelompok tani hutan (KTH) merupakan suatu perkumpulan petani yang melakukan usaha pada bidang kehutanan baik di dalam maupun di luar kawasan hutan (KLHK, 2018). Berdasarkan pasal 2 bahwa kelompok tani hutan memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai media pembelajaran masyarakat, peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia, pemecahan masalah, kerja sama dan gotong royong, pengembangan usaha produktif, pengolahan dan pemasaran hasil hutan serta sebagai media untuk meningkatkan tingkat kepedulian terhadap kelestarian hutan. Kelompok tani hutan dibentuk berdasarkan usulan yang dilakukan oleh pelaku utama dan penyuluh kehutanan (pendamping). Dalam pembentukan kelompok tani hutan terdapat ketentuan yang harus dipenuhi, yaitu jumlah keanggotaan KTH minimal 15 orang, memiliki pelaku utama yang berdomisili dalam 1 wilayah administrasi desa/kelurahan dan memberikan bukti berupa KTP, serta memiliki kegiatan pada bidang kehutanan.

Kelompok tani hutan memiliki klasifikasi kelas yang terdiri dari kelas pemula, kelas madya dan kelas utama. Dalam penentuan klasifikasi kelas pada kelompok tani hutan dilakukan penilaian terhadap beberapa hal, diantaranya kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha. Untuk hasil penilaian kelompok tani hutan (KTH) pada kelas pemula yaitu <350 (kurang dari 350), pada kelas madya dengan nilai 350-700 dan pada kelas utama dengan nilai >700 (lebih dari 700). Penilaian klasifikasi kelas tersebut dilakukan oleh kepala UPTD pada KTH yang berada di dalam maupun di luar kawasan hutan produksi dan hutan lindung serta dalam wilayah kawasan hutan Perum Perhutani dan kepala UPT KLHK dalam kawasan konservasi. Selain itu, kelompok tani hutan juga diberikan pembinaan guna menciptakan KTH yang produktif, mandiri, sejahtera dan berkelanjutan. Pembinaan tersebut dilakukan oleh penyuluh kehutanan yang sebagai pendamping dan instansi Pembina KTH (KLHK, 2018).

Pembinaan dilakukan pada 3 aspek, yaitu aspek kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha. Pada aspek kelola kelembagaan terdapat banyak

kegiatan, salah satu pembagian tugas, peran, tanggung jawab dan wewenang setiap pengurus KTH. Pada aspek kelola kawasan pembinaan dilakukan pada kegiatan pemanfaatan wilayah kelola sesuai dengan potensi, kegiatan rehabilitasi seperti penanaman pada lahan kritis/kosong, tepi sungai dan lain sebagainya. Sedangkan, pada aspek kelola usaha dilakukan pada kegiatan seperti pengembangan diversifikasi usaha kehutanan, kerja sama, kemitraan dengan pelaku usaha dan lainnya. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap KTH oleh pihak UPTD, UPT KLHK, Perum Perhutani dan Dinas (KLHK, 2018).

2.3 Kerangka Pemikiran

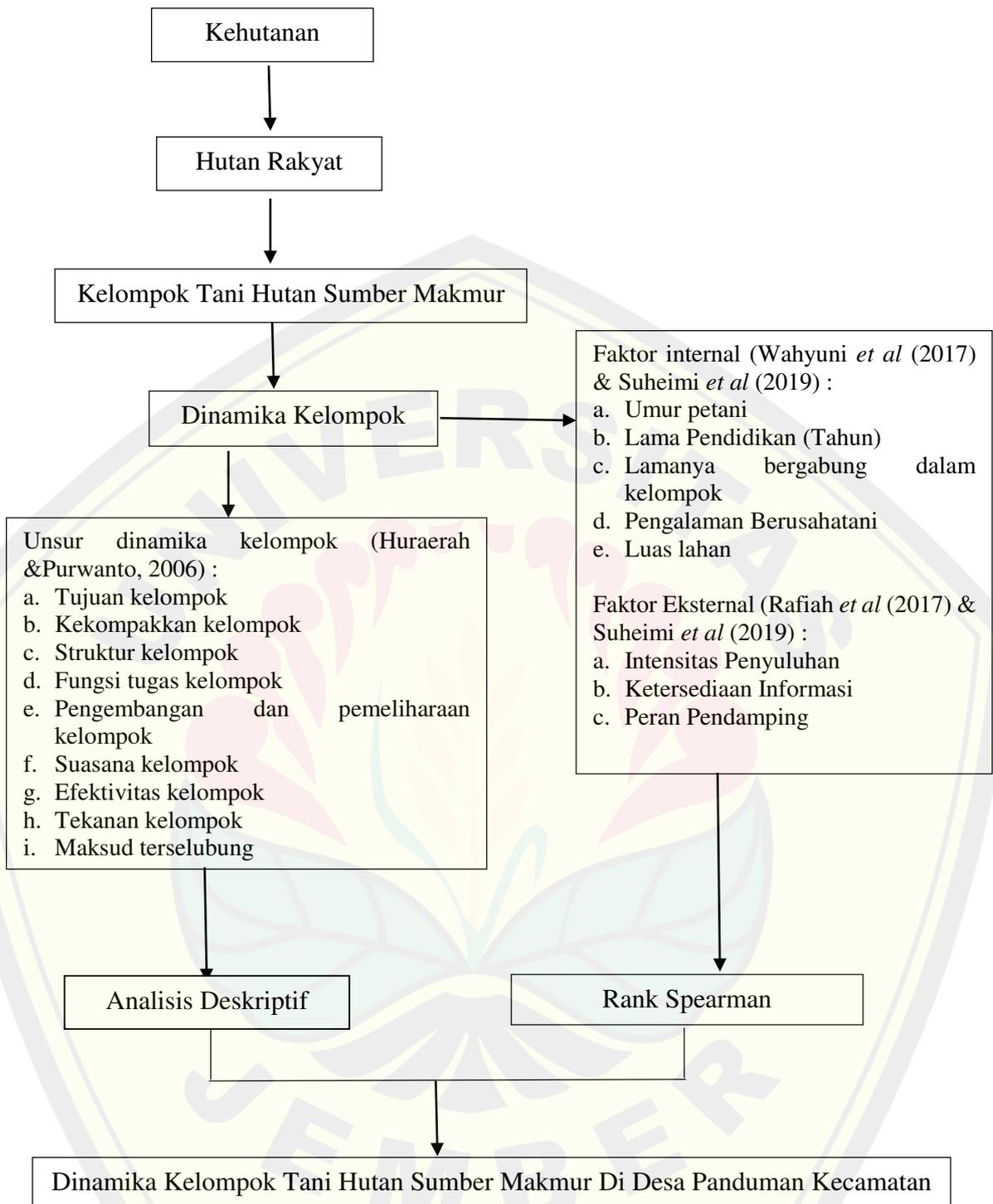
Kehutanan merupakan sektor yang melakukan pengelolaan hutan baik didalam kawasan maupun diluar kawasan, serta pengelolaan hasil hutan secara terpadu. Sektor ini memiliki andil yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat Desa Panduman di Kecamatan Jelbuk. Sektor kehutanan memiliki berbagai jenis hutan, salah satunya yaitu hutan rakyat (HR). Hutan Rakyat yaitu hutan yang dikelola oleh sebagian masyarakat Desa Panduman pada lahan milik mereka dengan menanam penutup tajuk tanaman kayu-kayuan yang berupa sengon dan tanaman lainnya lebih dari 50%. Hal ini dapat dijadikan sebagai potensi desa dan upaya menjaga kelestarian lingkungan, serta sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat. Dengan adanya potensi tersebut, maka pemerintah desa dapat melakukan pemberdayaan terhadap petani. Pemberdayaan ini dapat efektif dan efisien jika dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, sehingga diperlukan pembentukan organisasi atau kelompok petani.

Organisasi atau kelompok tani yang dibentuk di Desa Panduman yaitu Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur yang terbentuk pada tahun 2017 dan aktif hingga saat ini. KTH ini melakukan usaha pada pengelolaan hutan rakyat. Dengan adanya kelompok tani hutan ini dapat memudahkan dalam pemberian segala informasi baik berupa penyuluhan dan program pemerintah, serta informasi yang berkaitan dengan pengelolaan hutan rakyat dari hulu hingga hilir. KTH Sumber Makmur merupakan kelompok tani hutan satu-satunya di Kecamatan Jelbuk yang berada pada status kelas madya dengan perolehan skor sebesar 425. Pencapaian

pada status kelas tersebut termasuk hasil dari penilaian kelompok pada aspek kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha. Selain itu, pencapaian diperoleh karena adanya kerjasama antar anggota kelompok dan hal tersebut berkaitan dengan kedinamisan suatu kelompok.

Dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur yang berada di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk ditentukan oleh unsur-unsurnya serta faktor internal dan faktor eksternal kelompok. Adapun faktor internal kelompok yang kemungkinan dapat mempengaruhi dinamika KTH Sumber Makmur, yaitu umur petani, lama pendidikan, lamanya bergabung dalam kelompok, pengalaman berusahatani dan luas lahan yang dimiliki petani, sedangkan faktor eksternal kelompok dapat dilihat dari intensitas penyuluhan, ketersediaan informasi dan peran pendamping kelompok. Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal terhadap dinamika kelompok adalah analisis *rank spearman* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur dapat diketahui dari unsur-unsur dinamika kelompok. Hal ini dapat ditunjukkan dari perilaku anggota dan kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Interaksi yang terjadi dalam kelompok yang dapat mendukung kekompakkan kelompok, memudahkan dalam penyusunan struktur kelompok yang baik dan jelas, menjalankan fungsi dan tugas kelompok, melakukan pengembangan dan pemeliharaan kelompok, menjaga suasana kelompok agar tetap terasa nyaman bagi anggota kelompok, membuat efektivitas kelompok dan mewujudkan tekanan kelompok serta adanya maksud terselubung untuk kebaikan dan kemajuan kelompok. Untuk mengetahui dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur pada kelas madya yaitu menggunakan analisis deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah tercapainya tingkat dinamika kelompok yang tinggi pada kelompok tani hutan Sumber Makmur di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk.

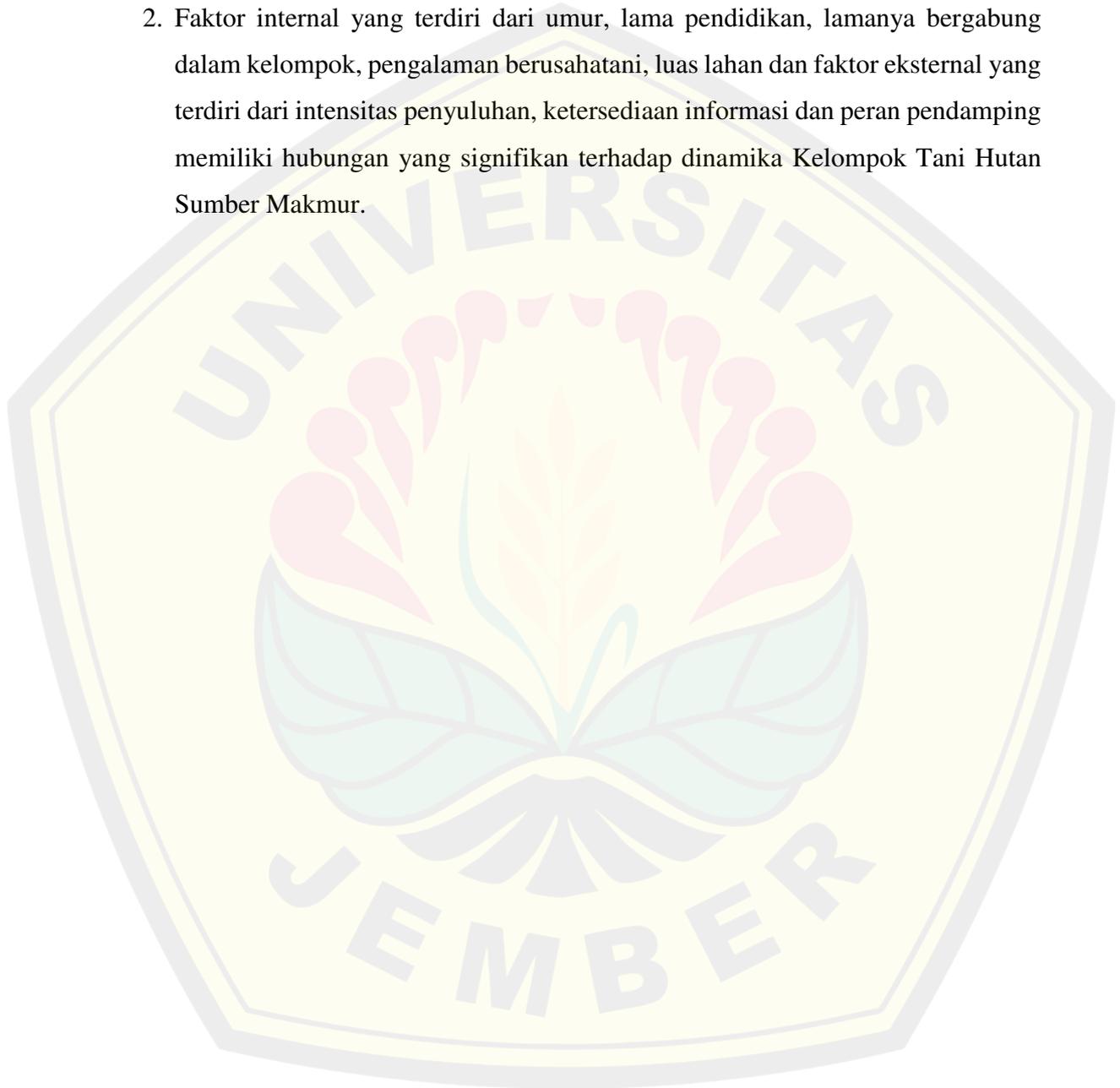


Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan data dan fenomena pada latar belakang beserta hasil dari penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

1. Dinamika Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember berada dalam kategori yang tinggi.
2. Faktor internal yang terdiri dari umur, lama pendidikan, lamanya bergabung dalam kelompok, pengalaman berusahatani, luas lahan dan faktor eksternal yang terdiri dari intensitas penyuluhan, ketersediaan informasi dan peran pendamping memiliki hubungan yang signifikan terhadap dinamika Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur.



BAB. 3 METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*), dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kelompok tani hutan Sumber Makmur merupakan kelompok tani hutan yang berdiri sejak tahun 2017 dengan struktur organisasi yang jelas dan telah mencapai kenaikan kelas dari kelas pemula menjadi madya.
- b. Kelompok tani hutan Sumber Makmur merupakan satu-satunya kelompok tani hutan yang melakukan pengelolaan terhadap hutan rakyat yang terdapat di Kecamatan Jelbuk tepatnya di Desa Panduman dan masih aktif hingga saat ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa membuat kesimpulan untuk memberikan generalisasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:106). Metode tersebut dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, pengukuran tendensi sentral (modus, median dan mean), perhitungan desil, persentil dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013: 149). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur yang berada di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Sedangkan, metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah hasil skor dinamika kelompok, sedangkan variabel *independent* yang terdiri dari faktor internal, yaitu umur, lama pendidikan, lamanya bergabung dalam kelompok, pengalaman berusahatani dan luas lahan, serta faktor eksternal, yaitu intensitas penyuluhan, ketersediaan informasi dan peran pendamping.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, dimana untuk memperoleh data yang valid dan reliable diperlukan cara yang tepat (Sugiyono, 2013: 137). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi daftar pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan persepsinya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016: 82). Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (checklist) seperti daftar perilaku, karakteristik atau lainnya dan biasanya menggunakan skala pengukuran Likert (Hardani et al, 2020:406). Kuesioner cocok untuk digunakan pada jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, dimana kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang disajikan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner adalah mengenai dinamika kelompok yang berdasarkan 9 unsur dinamika yang didalamnya terdapat beberapa indikator dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan beserta jawaban alternatif yang telah disiapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 138). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan tersebut yaitu untuk mengetahui dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penggunaan wawancara terstruktur setiap responden diberikan pertanyaan yang sama tentang dinamika kelompok yang terdiri atas 9 unsur dinamika kelompok, yang didalamnya terdapat beberapa indikator sebagai tolak ukur pada setiap unsur dalam dinamika kelompok. Dalam wawancara

tersebut juga dilakukan untuk mengetahui faktor internal yang terdiri dari umur petani, lama pendidikan, lamanya bergabung dalam kelompok, pengalaman berusahatani dan luas lahan, serta faktor eksternal yang terdiri dari intensitas penyuluhan, ketersediaan informasi dan peran pendamping yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Peneliti sebagai pengumpul data melakukan pencatatan jawaban oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, beserta alasannya dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang khas, salah satunya yaitu tidak membutuhkan komunikasi dengan orang sehingga tidak dibatasi oleh banyaknya jumlah orang (Sugiyono, 2015: 203). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Observasi non partisipan dilakukan dengan cara mengamati tanpa terlibat langsung dengan kegiatan (Sugiyono, 2013: 145). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dengan cara mengamati, mencatat segala sesuatu yang dilihat dan dirasakan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok tani hutan Sumber Makmur. Kegiatan tersebut yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani hutan, seperti pelaksanaan program pembibitan dari dinas terkait yaitu Kebun Bibit Percontohan, fasilitas yang dimiliki oleh kelompok yang berupa kesekretariatan KTH Sumber Makmur yang didalamnya terdapat informasi mengenai pengelolaan hutan rakyat dan struktur organisasi kelompok.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang berupa dokumen. Dokumen merupakan kumpulan dari bahan tertulis maupun film yang mudah untuk diakses yaitu berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan dan digunakan dalam kegiatan penelitian baik sebagai sumber maupun pelengkap data (Anggito & Setiawan, 2018: 146). Dokumen juga termasuk kumpulan catatan-catatan dari peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu dan dapat berbentuk tulisan (catatan harian, biografi, peraturan dan lain-lain), gambar (foto, sketsa dan lainnya) atau karya-karya (gambar, patung, film dan sebagainya) (Sugiyono, 2013: 240). Dalam

penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kelompok tani hutan Sumber Makmur beserta kegiatan kelompok/ program yang telah dilakukan oleh kelompok. Data dokumentasi yang diperoleh yaitu dokumen tentang kelembagaan kelompok tani hutan Sumber Makmur, seperti surat keputusan pembentukan kelompok, profil kelompok, data pengelolaan hutan rakyat dalam kelompok, data sebaran tanaman di bawah tegakan dan lain-lain.

3.4 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh atau dapat dikenal dengan sensus. Metode tersebut digunakan untuk menentukan jumlah responden yang dilakukan dengan cara menggunakan jumlah anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015). Metode tersebut digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tercapainya dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur dan dikarenakan jumlah populasi kecil. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 57 responden yang terdiri dari pengurus kelompok dan anggota biasa kelompok tani hutan Sumber Makmur.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur yang berada di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Pada analisis data untuk menjawab rumusan pertama dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Fenomena sosial dapat berupa peristiwa yang terjadi akibat dari pengaruh sosial termasuk juga pengaruh dari masyarakat, misalnya kriminalitas, kenakalan remaja, unjuk rasa dan lain sebagainya. Fenomena tersebut ditentukan secara spesifik yang akan digunakan sebagai variabel dalam penelitian. Pada skala likert setiap jawaban pada instrument memiliki gradasi mulai dari responden diberikan skor dengan skor

terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 3. Skor dalam penilaian tersebut memiliki arti, yaitu skor 1 untuk menyatakan kurang baik, skor 2 untuk menyatakan baik dan skor 3 untuk menyatakan sangat baik.

Dinamika akan dibagi menjadi tiga tingkat, sehingga untuk mencari range digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{range} &= \frac{\text{nilai tertinggi-nilai terendah}}{3} \\ &= \frac{123-41}{3} \\ &= 27 \end{aligned}$$

Sehingga, dapat ditentukan tingkat dinamika kelompok menjadi 3 tingkatan, yaitu :

- 1) Tingkat dinamika kelompok rendah (40-67)
- 2) Tingkat dinamika kelompok sedang (68-95)
- 3) Tingkat dinamika kelompok tinggi (96-123)

Pengukuran dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur dilakukan dengan menggunakan skor (1-3), yaitu :

1. Tujuan kelompok (9-27)
 - a) Memahami tujuan kelompok
 - b) Kesesuaian tujuan pribadi dengan tujuan kelompok
 - c) Tujuan pribadi mengikuti kelompok tani
 - d) Kegiatan penunjang untuk mencapai tujuan
 - e) Masalah-masalah dalam mencapai tujuan
 - f) Koordinasi kelompok terkait tujuan
 - g) Sumber dana kelompok
 - h) Adanya kemudahan dalam menjelaskan dan mengubah tujuan kelompok
 - i) Waktu yang dibutuhkan untuk memahami tujuan kelompok

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{X_{\max}-X_{\min}}{3} \\ &= \frac{27-9}{3} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh pembagian kategori penilaian pada unsur tujuan kelompok menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Dinamika kelompok rendah (8-14)
 - 2) Dinamika kelompok sedang (15-21)
 - 3) Dinamika kelompok tinggi (22-28)
2. Kekompakan kelompok (3-9)
- a) Evaluasi dalam kelompok
 - b) Tanggung jawab terhadap kewajiban dalam kelompok
 - c) Terciptanya solidaritas dalam kelompok

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{X_{\max} - X_{\min}}{3} \\ &= \frac{9-3}{3} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh pembagian kategori penilaian pada unsur kekompakan kelompok menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Dinamika kelompok rendah (2-4)
 - 2) Dinamika kelompok sedang (5-7)
 - 3) Dinamika kelompok tinggi (8-10)
3. Struktur kelompok (3-9)
- a) Struktur organisasi kelompok
 - b) Keterlibatan anggota dalam mengambil keputusan
 - c) Pembagian tugas dan pekerjaan yang sesuai dengan struktur organisasi

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{X_{\max} - X_{\min}}{3} \\ &= \frac{9-3}{3} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh pembagian kategori penilaian pada unsur struktur kelompok menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Dinamika kelompok rendah (2-4)
- 2) Dinamika kelompok sedang (5-7)
- 3) Dinamika kelompok tinggi (8-10)

4. Fungsi tugas kelompok (4-12)

- a) Adanya koordinasi pengurus dengan anggota
- b) Adanya penyebaran informasi dalam kelompok
- c) Fungsi kelompok dalam memecahkan masalah anggota
- d) Ajakan ketua pada anggota dalam kegiatan kelompok

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \frac{X_{\max}-X_{\min}}{3} \\ &= \frac{12-4}{3} \\ &= 3\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh pembagian kategori penilaian pada unsur fungsi tugas kelompok menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Dinamika kelompok rendah (3-6)
 - 2) Dinamika kelompok sedang (7-10)
 - 3) Dinamika kelompok tinggi (11-14)
5. Pengembangan dan pemeliharaan kelompok (6-18)
- a) Kejelasan dalam pembagian tugas dari pengurus kepada anggota
 - b) Kegiatan rutin yang dilakukan kelompok
 - c) Adanya upaya meningkatkan partisipasi anggota kelompok
 - d) Adanya pengendalian dari pihak luar terhadap kelompok
 - e) Adanya aturan dalam kelompok
 - f) Penyediaan fasilitas dalam kelompok

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \frac{X_{\max}-X_{\min}}{3} \\ &= \frac{18-6}{3} \\ &= 4\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh pembagian kategori penilaian pada unsur pengembangan dan pemeliharaan kelompok menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Dinamika kelompok rendah (5-9)
 - 2) Dinamika kelompok sedang (10-14)
 - 3) Dinamika kelompok tinggi (15-19)
6. Suasana kelompok (4-12)

- a) Hubungan antar anggota kelompok

- b) Suasana lingkungan dalam kelompok
- c) Konflik yang terjadi dalam kelompok
- d) Pengambilan keputusan dalam kelompok

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{X_{\max} - X_{\min}}{3} \\ &= \frac{12 - 4}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh pembagian kategori penilaian pada unsur suasana kelompok menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Dinamika kelompok rendah (3-6)
 - 2) Dinamika kelompok sedang (7-10)
 - 3) Dinamika kelompok tinggi (11-14)
7. Efektifitas kelompok (5-15)
- a) Sikap kelompok dalam mencapai tujuan
 - b) Pemberian kesempatan terhadap anggota dalam mengutarakan pendapat/ide
 - c) Adanya kepercayaan terhadap kelompok
 - d) Manfaat yang diperoleh dari kelompok
 - e) Kepuasan anggota terhadap kelompok

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{X_{\max} - X_{\min}}{3} \\ &= \frac{15 - 5}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh pembagian kategori penilaian pada unsur efektifitas kelompok menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Dinamika kelompok rendah (4-7)
 - 2) Dinamika kelompok sedang (8-11)
 - 3) Dinamika kelompok tinggi (12-15)
8. Tekanan kelompok (4-12)
- a) Ketersediaan dalam menerima aturan-aturan kelompok
 - b) Adanya konflik dan persaingan dalam kelompok
 - c) Tekanan dari luar kelompok

d) Harapan masyarakat terhadap kelompok

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \frac{X_{\max}-X_{\min}}{3} \\ &= \frac{12-4}{3} \\ &= 3\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh pembagian kategori penilaian pada unsur tekanan kelompok menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Dinamika kelompok rendah (3-6)
- 2) Dinamika kelompok sedang (7-10)
- 3) Dinamika kelompok tinggi (11-14)

9. Maksud terselubung (3-9)

- a) Adanya tujuan tertentu bergabung dalam kelompok
- b) Adanya tujuan tertentu menjadi pengurus kelompok
- c) Adanya tujuan menjadi anggota kelompok

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \frac{X_{\max}-X_{\min}}{3} \\ &= \frac{9-3}{3} \\ &= 2\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh pembagian kategori penilaian pada unsur maksud terselubung menjadi 3 bagian, yaitu :

- 1) Dinamika kelompok rendah (2-4)
- 2) Dinamika kelompok sedang (5-7)
- 3) Dinamika kelompok tinggi (8-10)

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan dinamika kelompok yaitu korelasi Rank Spearman. Korelasi rank spearman digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan apabila data penelitian berbentuk *ordinal* (Sugiyono, 2015). Uji korelasi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pada penelitian ini variabel bebas (X), yaitu terdiri dari X₁ adalah umur petani, X₂ adalah lama pendidikan, X₃ adalah lama bergabung dalam kelompok, X₄ adalah pengalaman berusaha tani, X₅ adalah luas lahan, X₆ adalah intensitas penyuluhan, X₇ adalah ketersediaan informasi dan X₈ adalah peran pendamping, sedangkan

untuk variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah dinamika kelompok tani hutan sumber makmur. Pengujian hipotesis menggunakan rumus koefisien korelasi rank spearman yang dirumuskan sebagai berikut (Firdaus *et al*, 2020):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi rank spearman

1 = bilangan konstan

2 = bilangan konstan

Σ = sigma atau jumlah

d = selisih dalam ranking

n = banyaknya pasangan ranking

Hipotesis :

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur.

H_1 : terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur.

3.6 Definisi Operasional

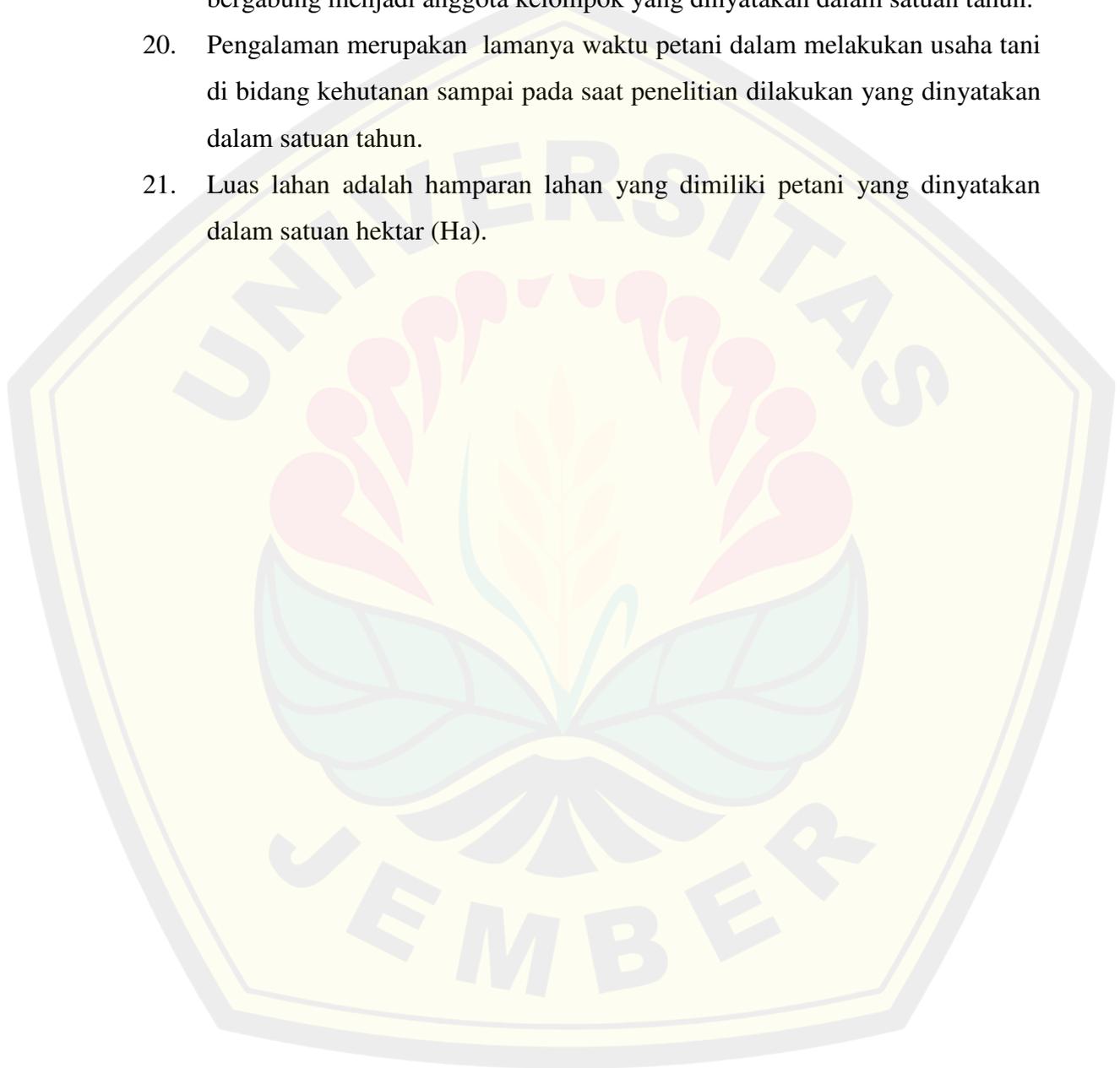
1. Hutan rakyat adalah lahan yang ditanami tanaman hutan/ kayu-kayuan seperti sengon, jati atau basal yang memiliki hak milik secara individu dan luasan lahan minimal 0,25 Ha.

2. Kelompok tani hutan merupakan kelembagaan tani yang mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha tani di bidang kehutanan.
3. Dinamika kelompok tani terdiri dari 9 indikator, yaitu tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok dan maksud terselubung. Untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok dapat diukur dengan menjumlahkan hasil dari tiap indikator dinamika kelompok dan kemudian dikategorikan dalam 3 tingkatan, yaitu tingkat dinamika kelompok rendah dengan perolehan skor 40-67, tingkat dinamika kelompok sedang dengan perolehan skor 68-95 dan tingkat dinamika kelompok tinggi dengan perolehan skor 96-123.
4. Tujuan kelompok adalah harapan-harapan yang ingin diraih oleh anggota kelompok. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut dijawab oleh responden dan jika jawaban a. diberi skor 3, jawaban b. diberi skor 2 dan jawaban c. diberi skor 1, lalu skor dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam 3 kriteria, yaitu tinggi skor dalam rentang 22-28, sedang skor dalam rentang 15-21 dan rendah skor dalam rentang 8-14.
5. Kekompakan kelompok adalah suatu tanda hubungan antar anggota kelompok yang kuat dan harmonis yang dapat bertahan dari pengaruh luar maupun dari dalam. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut dijawab oleh responden dan jika jawaban a. diberi skor 3, jawaban b. diberi skor 2 dan jawaban c. diberi skor 1, lalu skor dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam 3 kriteria, yaitu tinggi skor dalam rentang 8-10, sedang skor dalam rentang 5-7 dan rendah skor dalam rentang 2-4.
6. Struktur kelompok yaitu penentuan peran/posisi anggota kelompok secara jelas agar dapat melakukan tugas sesuai dengan peran dalam kelompok. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut dijawab oleh responden dan jika jawaban a. diberi skor 3, jawaban b. diberi skor 2 dan jawaban c. diberi skor 1, lalu skor tersebut dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam 3 kriteria, yaitu tinggi skor dalam rentang 8-10, sedang skor dalam rentang 5-7 dan rendah skor dalam rentang 2-4.

7. Fungsi tugas kelompok berkaitan dengan hal-hal yang harus diperhatikan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut mpok dijawab oleh responden dan jika jawaban a diberi skor 3, jawaban b. diberi skor 2 dan jawaban c. diberi skor 1, lalu skor dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam 3 kriteria, yaitu tinggi skor dalam rentang 11-14, sedang skor dalam rentang 7-10 dan rendah skor dalam rentang 3-6.
8. Pengembangan dan pemeliharaan kelompok adalah upaya dalam mengembangkan wawasan dan kreatifitas anggota kelompok melalui penyuluhan dan pelatihan. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut dijawab oleh responden dan jika jawaban a diberi skor 3, jawaban b. diberi skor 2 dan jawaban c. diberi skor 1, lalu skor dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam 3 kriteria, yaitu tinggi skor dalam rentang 15-19, sedang skor dalam rentang 10-14 dan rendah skor dalam rentang 5-9.
9. Suasana kelompok adalah kondisi yang ada didalam kelompok seperti rasa saling menerima, saling menghargai, saling percaya hingga bersahabat. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut dijawab oleh responden dan jika jawaban a diberi skor 3, jawaban b. diberi skor 2 dan jawaban c. diberi skor 1, lalu skor dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam 3 kriteria, yaitu tinggi skor dalam rentang 11-14, sedang skor dalam rentang 7-10 dan rendah skor dalam rentang 3-6.
10. Efektivitas kelompok adalah menandakan adanya kefektifan pada pembentukan kelompok. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut dijawab oleh responden dan jika jawaban a diberi skor 3, jawaban b. diberi skor 2 dan jawaban c. diberi skor 1, lalu skor dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam 3 kriteria, yaitu tinggi skor dalam rentang 12-15, sedang skor dalam rentang 8-11 dan rendah skor dalam rentang 4-7.
11. Tekanan kelompok dapat diperoleh dari kelompok itu sendiri maupun dari luar. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut dijawab oleh responden dan jika jawaban a diberi skor 3, jawaban b. diberi skor 2 dan jawaban c. diberi skor 1, lalu skor dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam 3

- kriteria, yaitu tinggi skor dalam rentang 11-14, sedang skor dalam rentang 7-10 dan rendah skor dalam rentang 3-6.
12. Maksud terselubung adalah tujuan tertentu yang dimiliki anggota yang dikarenakan terdapat perbedaan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut dijawab oleh responden dan jika jawaban a diberi skor 3, jawaban b. diberi skor 2 dan jawaban c. diberi skor 1, lalu skor dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam 3 kriteria, yaitu tinggi skor dalam rentang 8-10, sedang skor dalam rentang 5-7 dan rendah skor dalam rentang 2-4.
 13. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika kelompok terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan dinamika kelompok, yaitu umur, pendidikan, lamanya bergabung dalam kelompok, pengalaman anggota kelompok dan luas lahan. Faktor eksternal kelompok yang berhubungan dengan dinamika kelompok, yaitu intensitas penyuluhan, ketersediaan informasi dan peran pendamping.
 14. Intensitas penyuluhan merupakan banyaknya keikutsertaan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan kelompok. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut dijawab oleh responden dan jika jawaban a diberi skor 3, jawaban b.diberi skor 2 dan jawaban c.diberi skor 1, lalu skor dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir intensitas penyuluhan.
 15. Ketersediaan informasi yaitu kemampuan petani dalam memperoleh informasi. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut dijawab oleh responden dan jika jawaban a diberi skor 3, jawaban b. diberi skor 2 dan jawaban c. diberi skor 1, lalu skor dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir ketersediaan informasi.
 16. Peran pendamping adalah banyaknya peran penyuluh yang dirasakan oleh anggota kelompok dan Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam indikator tersebut dijawab oleh responden dan jika jawaban a diberi skor 3, jawaban b. diberi skor 2 dan jawaban c. diberi skor 1, lalu lalu skor dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir peran pendamping.

17. Umur adalah usia responden saat penelitian dilakukan yang dinyatakan dalam satuan tahun.
18. Pendidikan merupakan pendidikan formal yang telah ditempuh oleh petani yang dinyatakan dalam satuan tahun.
19. Lamanya bergabung dalam kelompok adalah waktu yang dihabiskan selama bergabung menjadi anggota kelompok yang dinyatakan dalam satuan tahun.
20. Pengalaman merupakan lamanya waktu petani dalam melakukan usaha tani di bidang kehutanan sampai pada saat penelitian dilakukan yang dinyatakan dalam satuan tahun.
21. Luas lahan adalah hamparan lahan yang dimiliki petani yang dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).



BAB. 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Kondisi Geografis

Secara umum letak geografis Desa Panduman berada di wilayah dataran tinggi yang cukup luas. Berikut batas-batas administrasi Desa Panduman, yaitu:

Utara : Desa Jelbuk dan Desa Suco Pangepok

Timur : Desa Candijati dan Desa Jelbuk

Selatan: Desa Candijati, Desa Kamal dan Desa Darsono

Barat : Hutan dan Pegunungan Hyang

Berdasarkan segi topografi Desa Panduman berada pada bagian utara wilayah Kabupaten Jember yang termasuk daerah pertanian yang subur, sehingga sebagian petani banyak yang membudidayakan tanaman kehutanan (tanaman sengon) yang memiliki prospek usahatani yang baik hingga tanaman hortikultura buah dengan menggunakan pola monokultur atau agroforestri. Hal ini sesuai dengan penelitian kelayakan finansial dan prospek pengembangan pada tanaman sengon yang menyatakan bahwa usahatani sengon layak untuk diusahakan dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan (Putra *et al*, 2015). Tanaman sengon dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan furniture, konstruksi bangunan hingga kebutuhan industri pulp dan kertas (Kusuma *et al*, 2020). Tanaman ini banyak dibudidayakan oleh petani pada lahan milik (hutan rakyat) mereka yang berada di Desa Panduman. Desa tersebut memiliki luas wilayah 862,728 Ha, maka wilayah desa tersebut dibagi menjadi beberapa dusun, yaitu :

1. Dusun Sumber Tengah : 2 RW 4 RT
2. Dusun Krajan I : 1 RW 2 RT
3. Dusun Krajan II : 2 RW 3 RT
4. Dusun Siwan Lor : 2 RW 4 RT
5. Dusun Siwan Kidul : 1 RW 3 RT
6. Dusun Lampanan : 1 RW 2 RT
7. Dusun Bacem : 2 RW 4 RT
8. Dusun Sumber Candik : 2 RW 6 RT

4.1.2 Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Panduman terdiri dari penduduk asli dan penduduk pendatang. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan bahasa daerah yang menunjukkan identitas suku bangsa mereka. Mayoritas penduduk Desa Panduman berasal dari Suku Madura dan sebagian kecil lainnya berasal dari Suku Jawa. Jumlah penduduk desa tersebut sebanyak 7.074 jiwa yang terdiri dari:

Laki-laki : 3.497 jiwa

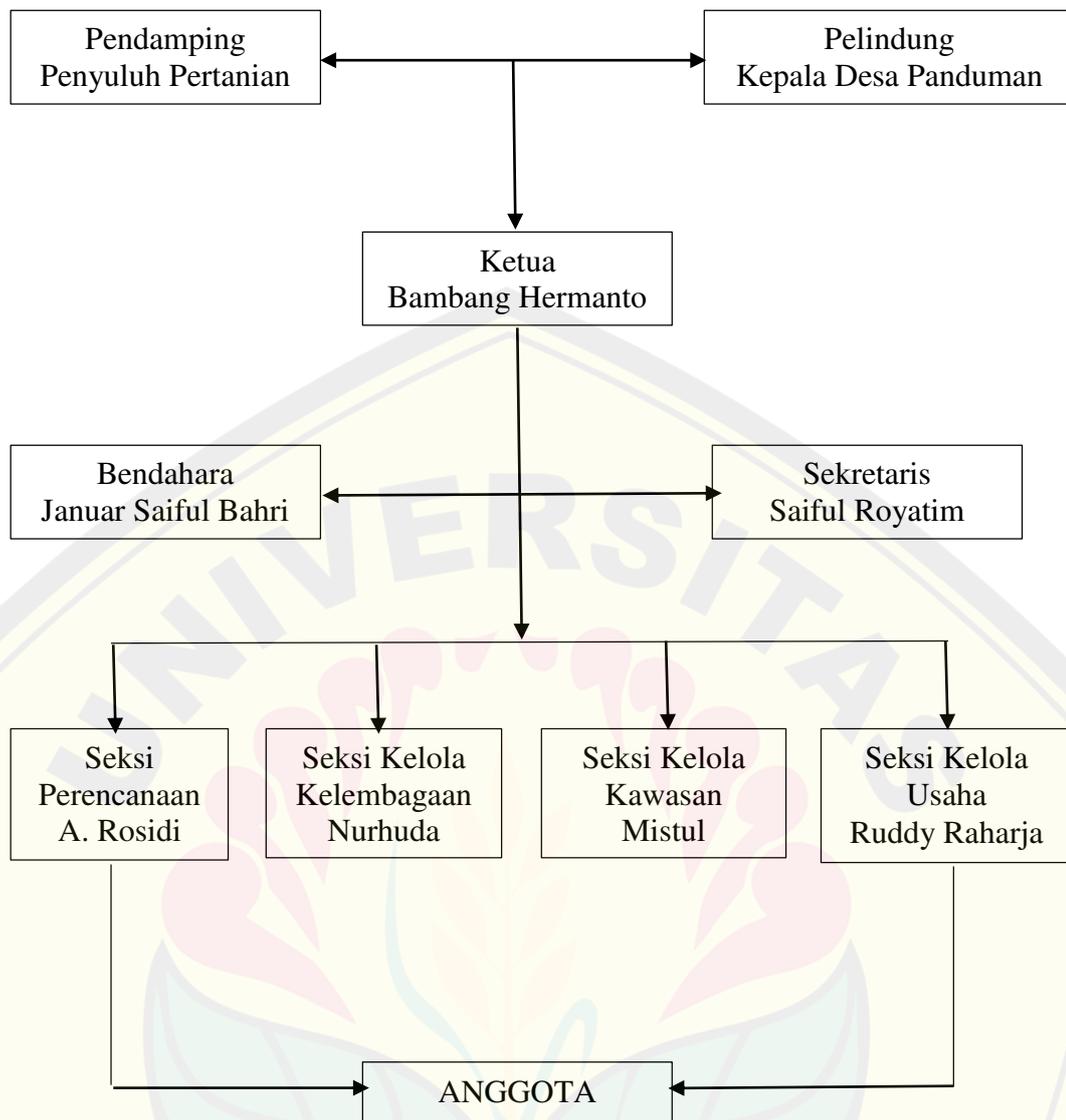
Perempuan : 3.577 jiwa

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak penduduk Desa Panduman berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 3.577 jiwa sedangkan laki-laki sebanyak 3.497 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada jumlah penduduk perempuan. Hal ini disebabkan sebagian penduduk laki-laki yang berada di Desa Panduman memilih bekerja diluar kota dan menemukan pasangan yang kemudian memutuskan untuk berpindah tempat tinggal. Sehingga, hal tersebut yang menyebabkan adanya selisih diantara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk.

4.1.3 Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur

Kelompok Tani Hutan merupakan suatu perkumpulan petani yang mengelola usaha di bidang kehutanan baik di dalam maupun di luar kawasan hutan. Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur merupakan perkumpulan petani yang melakukan pengelolaan hutan rakyat. Kelompok tani hutan (KTH) tersebut merupakan kelompok tani hutan satu-satunya yang terdapat di Kecamatan Jelbuk, tepatnya berada di Desa Panduman. KTH Sumber Makmur dibentuk sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat desa sekaligus untuk menjaga kelestarian lingkungan.

KTH Sumber Makmur berdiri sejak tahun 2017 dan masih aktif melakukan pengelolaan hutan rakyat dan beberapa program dari pemerintah. KTH tersebut dipimpin oleh ketua kelompok, dimana beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang cukup dikenal oleh masyarakat desa setempat. Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat pada KTH Sumber Makmur.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur

Berdasarkan pada Gambar 4.1 tentang struktur organisasi KTH Sumber Makmur, dapat diketahui bahwa kelompok tani hutan tersebut dipimpin oleh Bambang Hermanto dengan sekretaris Saiful Royatim dan bendahara Januar Saiful Bahri. Selain itu, terdapat 4 seksi bidang dalam kelompok, diantaranya seksi perencanaan oleh Ahmad Rosidi, seksi kelola kelembagaan H. Nurhuda, seksi kelola kawasan Mistul dan seksi kelola usaha oleh Ruddy Raharja. Posisi tersebut juga memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan dan kemajuan KTH Sumber Makmur. Selain itu, terdapat pendamping yang mengarahkan,

membimbing serta mendampingi kelompok untuk menjadi lebih baik dan lebih maju yaitu penyuluh kehutanan dan dilindungi oleh Kepala Desa Panduman.

Keberadaan KTH Sumber Makmur sangat membantu masyarakat desa terutama kepada petani untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan hutan rakyat beserta manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh. Selain itu, kelompok tani hutan memiliki berbagai macam kegiatan/program, seperti program kebun bibit rakyat dan kebun bibit percontohan. Kedua program tersebut memberikan manfaat sekaligus keuntungan bagi petani yang tergabung dalam KTH tersebut. Hal tersebut yaitu mereka memperoleh bibit tanaman secara gratis, sehingga dapat mengurangi biaya input pada usahatani mereka. Bibit tanaman gratis yang diberikan merupakan hasil dari program yang telah dilakukan oleh KTH Sumber Makmur, salah satunya adalah program kebun bibit rakyat yang telah dilakukan oleh kelompok pada tahun 2021. Berikut adalah dokumentasi saat program tersebut dilakukan pada lahan sewa di Desa Panduman oleh KTH Sumber Makmur.



Gambar 4.2 Dokumentasi Pelaksanaan Program Kebun Bibit Rakyat oleh Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur

Pada Gambar 4.2 tersebut bibit yang dibudidayakan adalah bibit tanaman sengon dan balsa. Kedua tanaman tersebut merupakan jenis tanaman kayu-kayuan yang sesuai untuk ditanam pada lahan hutan rakyat. Selain itu, terdapat juga pemberian bibit tanaman mpts (*multy purpose tree species*), seperti buah durian dan

buah nangka. Dan juga terdapat berbagai jenis tanaman yang ditanam dibawah tegakan, seperti tanaman porang, jahe, laos, talas dan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui gambar dibawah ini yang merupakan dokumentasi data jenis tanaman yang ditanam pada lahan hutan rakyat.



Gambar 4.3 Data Jenis Tanaman Pada Hutan Rakyat KTH Sumber Makmur

Berdasarkan pada gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa jenis tanaman kayu-kayuan yang paling banyak ditanam pada lahan hutan rakyat yaitu tanaman sengon dengan jumlah luasan lahan sebesar 77,07 Ha. Untuk luasan lahan yang lainnya petan menanam dengan tanaman jati, mahoni dan jenis tanaman lain. Pada data sebaran tanaman dibawah tegakan pada jumlah luasan lahan sebesar 18,95 Ha,

yaitu tanaman laos yang ditanam pada lahan yang paling luas yaitu sebesar 6,10 Ha, sedangkan untuk tanaman talas ditanam pada luasan lahan sebesar 4,25 Ha, tanaman jahe ditanam pada luasan lahan sebesar 4,20 Ha, tanaman porang ditanam pada luasan lahan 3 Ha dan sisa lahan yang lainnya yaitu 1,40 Ha ditanami jenis tanaman yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman yang paling banyak ditanam merupakan tanaman yang memiliki nilai daya jual yang stabil dan bibit tanaman diperoleh secara gratis dari pelaksanaan program kelompok tani hutan.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan ciri-ciri biologis manusia yang dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang tergabung dalam KTH Sumber Makmur.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	50	87,72
2.	Perempuan	7	12,28
Total		57	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa responden yang tergabung dalam kelompok tani hutan didominasi oleh laki-laki sebesar 87,72%, sedangkan sisanya merupakan responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase hanya 12,28%. Untuk responden laki-laki yaitu sebanyak 50 orang dari total keseluruhan jumlah pengurus beserta anggota kelompok tani hutan sebesar 57 orang dan untuk responden perempuan yaitu hanya sebanyak 7 orang.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur adalah waktu yang telah terlewati sejak kelahiran yang dinyatakan dalam satuan tahun. Umur dapat menentukan tingkat produktifitas makhluk hidup termasuk juga pada manusia. Semakin bertambah umur, kondisi fisik atau tenaga bahkan kemampuan intelektual akan semakin menurun. Hal tersebut akan mempengaruhi aktifitas/kegiatan mereka. Berikut adalah tabel karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan umur.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Rentang Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1.	28-40	20	35,09
2.	41-53	28	49,12
3.	54-66	9	15,79
Total		57	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa responden yang merupakan pengurus beserta anggota KTH Sumber Makmur dikelompokkan ke dalam 3 rentang umur, yaitu mulai dari rentang umur 28-40, 41-53 dan 54-66. Jumlah responden terbesar berada pada rentang umur 41-53 tahun yaitu 28 orang jika dalam persentase 49,12%, namun jumlah responden terbesar kedua berada pada rentang umur 28-40 tahun sebesar 20 orang atau 35,09% dan pada rentang umur 54-66 tahun jumlah responden hanya 9 orang atau 15,79%.

Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% anggota kelompok tani hutan berada dalam masa produktif, yang artinya dengan kondisi umur mereka dapat menunjang untuk mengembangkan kemampuan dalam berorganisasi. Hal itu dapat membuat pengelolaan kelompok menjadi lebih efektif. Pengelolaan yang efektif ini menjadikan dinamika kelompok berjalan dengan baik. Sehingga, hal ini dapat menjamin keberlanjutan kelompok tani hutan Sumber Makmur sekaligus dapat memotivasi anggota kelompok untuk semangat dalam mencapai tujuan kelompok yang selanjutnya.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tingkatan riwayat sekolah yang telah dicapai (lulus) mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi pada instansi akademik baik negeri maupun swasta. Hal tersebut dapat memberikan banyak wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan daya intelektual individu dalam menyelesaikan masalah. Daya intelektual dalam memahami informasi yang diperoleh dan pola pikir pada tiap tingkatan pendidikan sangatlah berbeda. Sehingga dapat membentuk pola pikir yang berbeda pula dalam mencapai tujuan. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD	21	36,84
2.	SMP	12	21,05
3.	SMA	24	42,11
Total		56	98,25

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu SD, SMP dan SMA. Jumlah tingkat pendidikan terbanyak berada pada pendidikan SMA sebesar 24 orang atau 42,11%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa masih cukup banyak sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelola KTH Sumber Makmur agar menjadi lebih baik dan efektif. Selain itu, kemampuan mereka dalam menerima informasi lebih mudah dan lebih cepat tanggap daripada anggota pada tingkat pendidikan yang lainnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai pendorong terhadap anggota kelompok lainnya dalam mengembangkan kemampuannya, sekaligus dapat meningkatkan dalam penerapan inovasi dari informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian, mereka memiliki kemampuan dalam mengelola kelompok tani hutan dan hutan rakyat, serta dapat membuat dinamika kelompok berjalan dengan baik.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Dalam Kelompok

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dalam kelompok ini dibagi menjadi 2, yaitu pengurus dan anggota kelompok. Jumlah pengurus dalam KTH Sumber Makmur sebanyak 7 orang yang diantaranya sebagai ketua, sekretaris, bendahara, seksi perencanaan, seksi bidang kelola kawasan, seksi bidang kelola kelembagaan dan seksi bidang kelola usaha. Sedangkan, jumlah anggota biasa sebanyak 50 orang. Secara keseluruhan pengurus dan anggota tersebar di seluruh dusun yang berada di Desa Panduman. Hal tersebut berguna untuk memperluas dan memperbanyak relasi antar dusun, sehingga mereka dapat bertukar informasi mengenai pengalaman dalam berusahatani pada lahan hutan rakyat.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bergabung dalam Kelompok

Lama bergabung dalam kelompok adalah waktu yang telah dihabiskan untuk bergabung dan mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh kelompok. KTH Sumber Makmur didirikan sejak tahun 2017 dan saat ini kelompok tersebut telah

dijalankan selama kurang lebih 5 tahun. Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan lama bergabung ke dalam KTH Sumber Makmur.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bergabung Dalam Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur

No.	Lama Bergabung	Jumlah	Presentase (%)
1.	3 Tahun	18	31,58
2.	4 Tahun	24	42,11
3.	5 Tahun	15	26,32
Total		57	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa lamanya responden bergabung ke dalam KTH Sumber Makmur dibagi menjadi 3, yaitu selama 3 tahun, 4 tahun dan 5 tahun. Jumlah responden terbanyak yaitu 24 responden atau 42,11% yang telah bergabung dengan kelompok selama 4 tahun atau bergabung sejak tahun 2018. Sedangkan, yang telah bergabung pada awal pendirian kelompok tani hutan tersebut sebanyak 15 responden atau 26,32%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat yang ingin bergabung ke dalam kelompok semakin meningkat. Peningkatan minat masyarakat untuk bergabung dalam kelompok merupakan sebuah citra baik yang dihasilkan oleh KTH Sumber Makmur. Hal ini dapat dijadikan sebagai dorongan bagi kelompok tani hutan untuk meningkatkan keaktifan anggota dalam setiap kegiatan kelompok maupun kegiatan masyarakat. Sehingga, mereka dapat memotivasi masyarakat untuk bergabung dalam kelompok dan dapat memperluas jaringan relasi dengan masyarakat desa lainnya. Dengan demikian, hal itu dapat membuat kelompok tani hutan Sumber Makmur menjadi lebih berkembang dan lebih dinamis.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman merupakan lamanya waktu petani dalam melakukan usahatani. Biasanya petani di pedesaan memiliki waktu pengalaman yang sangat lama dan hal itu dikarenakan mereka sangat bergantung dengan alam untuk bertahan hidup. Selain itu, masyarakat desa mayoritas pekerjaan yang mereka bisa lakukan adalah sebagai petani. Hal ini dikarenakan mereka sedari kecil telah diajarkan cara bercocok tanam oleh orang tuanya dan diberikan pemahaman bahwa bertani

merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berikut data karakteristik responden berdasarkan pengalaman dalam berusahatani.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Tanaman Kehutanan

No.	Rentang Waktu (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1.	2-4	1	1,75
2.	5-7	19	33,33
3.	8-10	37	64,91
Total		57	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rentang waktu pengalaman responden dalam KTH Sumber Makmur dibagi menjadi 3, yaitu 2-4 tahun, 5-7 tahun dan 8-10 tahun. Menurut hasil perolehan data primer di lapangan menunjukkan bahwa terdapat 35 responden atau 61,40% memiliki pengalaman selama 8 hingga 10 tahun dalam berusahatani tanaman kayu-kayuan (sengon). Angka tersebut merupakan angka tertinggi yang menggambarkan bahwa responden memiliki kemampuan yang mumpuni pada usahatani tanaman tersebut dan dapat saling berbagi pengalaman pada petani lainnya. Sehingga, hal tersebut dapat berguna untuk perkembangan dan kemajuan kelompok.

4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan adalah luasan tanah yang subur dan produktif yang dipergunakan sebagai area untuk proses usahatani oleh petani. Status lahan dalam penelitian ini merupakan lahan milik sendiri yang ditanami tanaman kayu-kayuan berupa sengon dan tanaman lainnya seperti buah alpukat, durian, tanaman porang, jahe dan sebagainya, sehingga lahan tersebut dikenal dengan sebutan hutan rakyat. Berikut adalah data luas lahan yang dimiliki oleh anggota KTH Sumber Makmur.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Presentase (%)
1.	0,2-0,4	23	40,35
2.	0,5-0,7	26	45,61
3.	0,8-1	8	14,04
Total		57	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3.6 mengenai karakteristik responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki dikelompokkan menjadi 3, yaitu 0,2-0,4 Ha, 0,5-0,7 Ha dan

0,8-1,0 Ha. Luas lahan terbanyak yang dimiliki oleh responden yaitu pada rentang luas 0,5-0,7 Ha sebanyak 26 orang atau 45,61%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang digunakan untuk pengelolaan hutan rakyat cukup luas. Dengan luasan lahan yang dimiliki oleh responden tersebut dapat membantu dalam menjaga kelestarian alam dan dapat mencegah terjadinya bencana alam pada wilayah tersebut. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan lahan yang berada dibawah tegakan/tanaman utama (sengon) dengan tanaman yang lainnya seperti tanaman perkebunan (kopi), tanaman buah (durian, alpukat), tanaman jahe, porang, kapulaga dan tanaman jenis lainnya. Sehingga, pemanfaatan lahan lebih efisien dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

4.3 Analisis Dinamika Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur

Dinamika kelompok merupakan suatu kondisi yang didalamnya terdapat interaksi dan adanya rasa saling ketergantungan antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan. Dinamika KTH Sumber Makmur dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Hal tersebut diperoleh dari analisis perhitungan data yang menggunakan metode skoring dengan menetapkan 3 interval nilai pada masing-masing kategori. Untuk dinamika kelompok dalam kategori rendah berada pada interval 40-67, pada kategori sedang berada pada interval 68-95 dan pada kategori tinggi berada pada interval 96-123. Berikut adalah hasil analisis data dinamika KTH Sumber Makmur di Desa Panduman.

Tabel 4.7 Dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur

No.	Tingkat Dinamika Kelompok	Interval	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	40-67	11	19,30
2.	Sedang	68-95	4	7,02
3.	Tinggi	96-123	42	73,68
	Total		57	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dinamika KTH Sumber Makmur pada kategori rendah sebanyak 11 orang atau 19,30 %, kategori sedang diperoleh sebanyak 4 orang atau 7,02 % dan pada kategori tinggi sebanyak 42 orang atau sekitar 73,68 %. Sehingga, berdasarkan hasil analisis data tersebut maka

diperoleh bahwa dinamika KTH Sumber Makmur berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh unsur-unsur dinamika yang mendukungnya yang terdiri dari tujuan kelompok, kekompakkan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, efektifitas kelompok, tekanan kelompok, suasana kelompok dan maksud terselubung. Pada unsur tersebut dilakukan analisis data dengan menggunakan 3 kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan perolehan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal, salah satu contohnya yaitu mudah tidaknya dalam memahami tujuan kelompok. Sehingga, dibawah ini merupakan tabel hasil analisis data dinamika kelompok berdasarkan unsur-unsur dinamika KTH Sumber Makmur.

Tabel 4.8 Dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur berdasarkan unsur-unsurnya

No.	Unsur Dinamika Kelompok	Kategori					
		Σ	Rendah	Σ	Sedang	Σ	Tinggi
1	Tujuan Kelompok	11	19,30	17	29,82	29	50,88
2	Kekompakkan Kelompok	0	0,00	15	26,32	42	73,68
3	Struktur Kelompok	0	0,00	50	87,72	7	12,28
4	Fungsi Tugas Kelompok	11	19,30	39	68,42	7	12,28
5	Pengembangan Dan Pemeliharaan	11	19,30	39	68,42	7	12,28
6	Suasana Kelompok	0	0	15	26,32	42	73,68
7	Efektivitas Kelompok	0	0,00	11	19,30	46	80,70
8	Tekanan Kelompok	0	0,00	57	100,00	0	0,00
9	Maksud Terselubung	15	26,32	42	73,68	0	0,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa unsur-unsur dalam dinamika kelompok yang terdiri dari tujuan kelompok, kekompakkan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok dan maksud terselubung memiliki hasil yang berbeda-beda pada tiap kategori. Pada analisis data dinamika KTH Sumber Makmur yang berdasarkan unsur-unsurnya yang tertera pada tabel 4.9 diperoleh hasil yaitu unsur tujuan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok dan efektivitas kelompok merupakan unsur dinamika kelompok yang berada dalam kategori tinggi, sehingga hal ini yang menyebabkan dinamika KTH Sumber Makmur pada kelas madya di Desa Panduman termasuk dalam kategori tinggi.

1. Unsur tujuan kelompok pada KTH Sumber Makmur yang berada di Desa Panduman termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan hasil yaitu sebesar 50,88%. Mayoritas anggota kelompok telah mengetahui tujuan kelompok yang telah ditentukan dalam musyawarah kelompok dan dapat menyebutkan 2-3 tujuan kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel *et al* (2021) bahwa kejelasan tentang tujuan kelompok membuat anggota dapat dengan mudah memahaminya. Dalam penelitian ini untuk memahami tujuan kelompok yang telah ditentukan secara bersama, anggota kelompok membutuhkan 6x pertemuan kelompok untuk bisa memahaminya. Tujuan kelompok yang dipahami oleh anggota, yaitu untuk meningkatkan kemampuan petani terhadap pengelolaan hutan rakyat agar dapat meningkatkan pendapatan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan, untuk bisa memperoleh informasi tentang usahatani tanaman sengon yang berupa penanganan hama dan penyakit pada tanaman sengon dan informasi tentang harga jual tanaman sengon, serta untuk bisa memperoleh bantuan. Selain itu, beberapa anggota mulai menyadari bahwa tujuan kelompok selain untuk memperoleh bantuan bibit, tetapi juga dapat memperluas relasi dengan petani lain dan saling bertukar pengalaman.

Bantuan yang pernah diterima oleh kelompok tani hutan yaitu bantuan bibit tanaman sengon dan balsa melalui program kebun bibit percontohan (KBP) dan kebun bibit rakyat (KBR). Selain itu, adanya pemberian bantuan bibit tanaman kopi dan tanaman hortikultura buah, yaitu buah durian dan alpukat. Bantuan tersebut sangat membantu petani untuk bisa mengurangi biaya dalam pembelian bibit tanaman. Hal itu jika dikaitkan dengan tujuan pribadi para anggota kelompok, maka anggota kelompok merasa tujuannya telah terpenuhi. Mayoritas anggota kelompok menyampaikan 2 tujuan pribadi yang sama dengan tujuan kelompok, yaitu memperoleh informasi tentang budidaya tanaman sengon dan dapat memperoleh bantuan bibit tanaman sengon Hal ini sesuai dengan penelitian Rafiah *et al* (2017), dimana keselarasan tujuan anggota dengan tujuan kelompok dapat menjadikan anggota kelompok secara aktif mengikuti kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mencapai tujuan kelompok, kelompok tani hutan Sumber Makmur melakukan beberapa kegiatan penunjang seperti pertemuan kelompok, pelaksanaan program pembibitan dan adanya penyaluran informasi dari penyuluh pada anggota kelompok melalui ketua kelompok dan adanya interaksi antar anggota untuk saling bertukar informasi dalam penanganan masalah di lahan. Mayoritas responden mengatakan kegiatan penunjang untuk mencapai tujuan kelompok yaitu anggota mengikuti kegiatan kelompok seperti pertemuan kelompok dan pelaksanaan program kebun bibit percontohan, serta menyebarkan informasi yang telah diperoleh dari penyuluh. Namun, seluruh anggota kelompok dan pengurus mengatakan bahwa pertemuan kelompok dilakukan hanya pada saat pelaksanaan program pembibitan. Hal ini disebabkan oleh jarak dan waktu yang sering tidak mendukung bagi semua anggota untuk dapat mengikuti pertemuan kelompok apabila dilakukan rutin 1 bulan sekali, selain itu jumlah anggota yang cukup banyak sebanyak 50 orang yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Sehingga, adanya kesulitan kelompok dalam menentukan waktu yang sesuai untuk melaksanakan pertemuan kelompok. Akan tetapi, untuk pertemuan pengurus dapat dilakukan secara rutin 1 bulan sekali.

Koordinasi kelompok yang berkaitan dengan tujuan dilakukan untuk menjadikan kelompok agar dapat lebih aktif dan kelompok dapat mewartakan anggota. Koordinasi tersebut dilakukan dengan baik, sehingga hal itu dilakukan untuk memudahkan kelompok dalam mencapai tujuannya. Mayoritas anggota kelompok tani hutan Sumber Makmur melakukan koordinasi pada saat adanya kegiatan kelompok, seperti pelaksanaan program dari dinas terkait, pertemuan kelompok dan kegiatan penyuluhan. Pada pertemuan kelompok seluruh pengurus dan anggota membahas tentang rencana pelaksanaan program pembibitan yang akan dilakukan agar program berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan target. Selain itu, dalam pertemuan kelompok juga menampung masalah-masalah yang dihadapi anggota saat berada dilapang yang selanjutnya akan didiskusikan bersama untuk menemukan solusinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Suheimi *et al* (2019) yang menyatakan bahwa kelompok dapat digunakan sebagai tempat untuk bekerjasama dalam penyelesaian masalah.

Dalam hal ini apabila anggota kelompok tani hutan sumber makmur belum memperoleh solusi dari kelompok atas permasalahannya, maka ketua kelompok yang sebagai penghubung antara penyuluh dengan anggota akan melaporkan masalah tersebut, yang kemudian solusi tersebut akan disampaikan pada anggota melalui pengiriman pesan (whatsapp). Masalah yang sering dihadapi oleh mayoritas anggota yaitu penanganan hama dan penyakit pada tanaman sengon.

2. Unsur kekompakkan kelompok pada KTH Sumber Makmur memperoleh hasil tertinggi dalam kategori tinggi yaitu sebesar 73,68%. Solidaritas yang terdapat dalam kelompok tani hutan tersebut sangat kuat. Mayoritas pengurus dan anggota menjawab bahwa hubungan antara pengurus dan anggota saling mempercayai satu sama lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada pengambilan keputusan yang ditentukan dalam pertemuan pengurus dan anggota dapat menerima hasil pengambilan keputusan tersebut, serta melakukan segala ketentuan yang telah ditetapkan. Mayoritas anggota kelompok mengatakan bahwa mereka mempercayai penuh pada keputusan yang ditentukan oleh pengurus kelompok terutama ketua kelompok. Hal ini dikarenakan pada anggapan anggota yang menganggap bahwa ketua kelompok memiliki kapasitas dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi seluruh anggotanya dan juga untuk kemajuan serta pengembangan kelompok tani hutan Sumber Makmur.

Pengurus dan anggota dapat menjalankan kewajibannya masing-masing dengan baik. Kewajiban tersebut diantaranya yaitu memupuk, membina dan menjaga kelangsungan kelompok, mentaati kesepakatan yang telah ditentukan oleh kelompok, melaksanakan kegiatan yang telah disepakati oleh kelompok dan bertanggung jawab atas peranan yang diberikan oleh kelompok. Mayoritas pengurus dan anggota menjawab 3-4 kewajiban yang telah dilakukan dengan baik. Hal itu dapat dilihat pada sikap antar pengurus dan anggota atau antar sesama anggota yang selalu saling menghormati, saling menghargai dan saling peduli, sehingga jika terdapat konflik dalam kelompok dapat diselesaikan dengan baik dan secara kekeluargaan, sehingga kerukunan dalam kelompok selalu terjaga. Selain itu, perilaku anggota yang taat terhadap peraturan dalam

pengambilan bantuan bibit tanaman secara bergantian. Hal ini sesuai dengan penelitian Rafiah *et al* (2017) yang menyatakan bahwa kelompok yang kompak dalam melaksanakan kegiatan kelompok, seperti kegiatan tanam serempak yang selalu dilakukan dalam satu masa tanam dapat memudahkan kelompok untuk mencapai tujuannya. Pada penelitian ini kekompakkan kelompok ditunjukkan pada saat pengambilan bibit tanaman gratis yang dilakukan secara bergantian dalam hal penentuan jenis bibit tanaman yang akan diambil, misalnya apabila telah mengambil tanaman durian, maka pada saat pembagian bibit gratis selanjutnya mereka akan mengambil jenis bibit tanaman yang berbeda dari sebelumnya, sehingga pembagian bibit tanaman gratis dilakukan secara merata dan adil. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Suheimi *et al* (2019) yang menyebutkan bahwa kekompakkan kelompok dapat dilihat dari rasa saling peduli dan kerja sama yang baik antar anggota kelompok dalam setiap kegiatan.

3. Pada kelompok tani hutan Sumber Makmur, hasil perhitungan data pada unsur suasana kelompok yaitu sebesar 73,68% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh hubungan yang terjalin antar anggota yang sangat erat, pengendalian yang baik terhadap konflik yang terjadi dalam kelompok, suasana lingkungan kelompok yang menyenangkan dan pengambilan keputusan yang baik. Mayoritas anggota kelompok menjawab bahwa hubungan yang terjalin diantara mereka sangat erat. Keeratan hubungan tersebut tidak terlepas dari sikap dan perilaku mereka yang baik terhadap sesama, seperti halnya selalu bertegur sapa jika bertemu, menyebarkan informasi yang diperoleh baik dari pengurus, penyuluh maupun media sosial kepada anggota yang lain, ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh masyarakat desa setempat yang berupa pengajian dan lain sebagainya. Hal ini serupa dengan penelitian Surtatin *et al* (2018) yang menyatakan bahwa suasana kelompok yang terjalin dengan baik, hubungan antar anggota yang harmonis serta kebebasan dalam berpartisipasi dapat meningkatkan kedinamisan kelompok, sehingga dapat menciptakan suasana kelompok yang menyenangkan demi tercapainya tujuan bersama.

Dengan eratnya suatu hubungan yang terjalin akan menimbulkan adanya upaya untuk saling memahami satu sama lain, sehingga hal itu dapat mengurangi

adanya konflik yang terjadi diantara sesama anggota. Walaupun jika terjadi konflik diantara mereka, maka mereka dapat menyelesaikannya dengan baik dan berakhir secara damai. Hal ini yang dapat menciptakan suasana di lingkungan kelompok tani hutan yang menyenangkan. Sehingga, pada pengambilan keputusan dalam kelompok meskipun dilakukan melalui pertemuan pengurus saja, maka hal itu tidak menjadi suatu permasalahan bagi anggota. Oleh karena itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafiah *et al* (2017) yang menyatakan bahwa suasana yang nyaman dan adanya interaksi yang intens dapat menciptakan rasa kekeluargaan dan meningkatkan hubungan dalam kelompok menjadi semakin erat.

4. Unsur efektivitas kelompok tani hutan Sumber Makmur memperoleh hasil perhitungan data sebanyak 80,70% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal itu disebabkan oleh adanya kepercayaan anggota terhadap kelompok, sikap anggota dalam mencapai tujuan kelompok, adanya pemberian kesempatan terhadap anggota untuk mengutarakan pendapat/ide dan adanya manfaat yang diperoleh dari kelompok. Mayoritas pengurus dan anggota kelompok sangat percaya terhadap kelompok sehingga mereka bersedia dan aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok. Selain itu, anggota kelompok juga percaya terhadap keputusan atau ketentuan yang diambil oleh kelompok walaupun melalui pertemuan pengurus saja. Hal itu dikarenakan jumlah anggota yang sangat banyak, jarak antara rumah ke lokasi kesekretariatan kelompok yang cukup jauh bagi dusun tertentu, serta waktu luang yang dimiliki oleh seluruh anggota yang berbeda-beda, sehingga kelompok sulit untuk melakukan pertemuan secara rutin. Namun, pertemuan kelompok dilakukan secara rutin pada saat pelaksanaan program dari dinas terkait, seperti program pembibitan tanaman sengon dan tanaman balsa (kebun bibit percontohan) pada tahun 2021. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang proses pembibitan tanaman pada program tersebut sekaligus informasi yang dibutuhkan oleh anggota.

Dalam mencapai tujuan kelompok, baik sikap pengurus dan anggota kelompok sangat mendukung untuk tercapainya tujuan tersebut. Hal ini dapat

diketahui dari upaya pengurus dalam mengajak anggota dan sikap semangat anggota dalam meluangkan waktu untuk bisa mengikuti kegiatan kelompok. Selain itu, kelompok juga memberikan kesempatan bagi anggota jika ingin mengutarakan pendapat/ide untuk keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya. Dalam mengutarakannya dapat dilakukan secara langsung atau dapat dengan mengirim pesan kepada ketua kelompok baik itu tentang kritik dan saran terhadap kelompok maupun permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian, mereka dapat merasakan adanya manfaat yang diperoleh setelah bergabung dalam kelompok tani hutan Sumber Makmur. Manfaat tersebut yaitu memperoleh informasi tentang budidaya tanaman sengon, informasi pasar untuk tanaman sengon, bantuan bibit tanaman gratis serta dapat memperluas relasi dengan petani di dusun lainnya.

Informasi tentang budidaya tanaman sengon yang seringkali dibutuhkan bagi petani yaitu penanganan penyakit/virus pada batang tanaman sengon. Selain itu, mayoritas jawaban dari pengurus dan anggota mengatakan bahwa manfaat yang sangat dirasakan oleh mereka adalah mendapatkan bibit tanaman sengon secara gratis. Perolehan bibit tersebut dapat membantu petani dalam efisiensi biaya pengeluaran pada usahataniannya. Hal ini selaras dengan penelitian Rimbawati *et al* (2018) yang menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh dan dapat dirasakan setelah bergabung dengan kelompok dapat memenuhi kebutuhannya sekarang, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keefektifan kelompok dalam mencapai tujuannya.

4.4 Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Dinamika Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur

Dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur dapat tercapai disebabkan oleh adanya beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diduga memiliki hubungan dengan dinamika kelompok tani hutan yang berasal dari dalam diri petani yaitu terkait dengan karakteristik petani yang tergabung dalam kelompok tani hutan Sumber Makmur. Karakteristik tersebut meliputi umur, pendidikan, lama bergabung dalam kelompok, pengalaman dalam

berusahatani dan luas lahan yang dimiliki. Sedangkan, pada faktor eksternal yang diduga memiliki hubungan dengan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur yaitu intensitas penyuluhan, ketersediaan informasi dan peran pendamping.

Data untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur yaitu diperoleh melalui data primer yang kemudian diolah. Untuk mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal diperlukan pengolahan data yang berupa analisis korelasi ran spearman dengan menggunakan aplikasi *SPSS*. Perolehan hasil dalam pengolahan pada faktor internal sangat beragam, dimana hal tersebut sesuai dengan karakteristik yang ada dalam diri responden. Berikut adalah tabel hasil analisis perhitungan dengan menggunakan *SPSS* pada faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki hubungan dengan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur.

Tabel 4.9 Hasil analisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur

No	Faktor internal	Signifikansi	Koefisien
1.	Umur	0,000	-0,514
2.	Pendidikan	0,673	0,057
3.	Lama Bergabung	0,001	0,429
4.	Pengalaman	0,017	-0,315
5.	Luas Lahan	0,160	-0,189
	Faktor Eksternal	Signifikansi	
6.	Intensitas Penyuluhan	0,000	0,853
7.	Ketersediaan Informasi	0,000	0,696
8.	Peran Pendamping	0,000	0,853

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil analisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur yang menggunakan analisis rank spearman, menunjukkan bahwa faktor internal memiliki nilai signifikansi yang beragam terhadap dinamika kelompok, namun pada faktor eksternal memiliki nilai signifikansi yang sama terhadap dinamika kelompok.

1. Umur petani

Pada kelompok tani hutan Sumber Makmur diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka H_1 diterima, yang artinya faktor umur petani memiliki

hubungan yang signifikan terhadap dinamika kelompok tani hutan sumber makmur. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berumur muda maupun tua memiliki hubungan secara signifikan terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Namun, perolehan hasil pada koefisien korelasi faktor umur yaitu sebesar $-0,514$. Hal tersebut menjelaskan bahwa faktor umur petani memiliki hubungan yang sedang dan negatif, sehingga semakin bertambah umur petani, maka akan menurunkan dinamika kelompok tani hutan.

Umur responden pada kelompok tani hutan berada pada rentang usia 30-65 yang termasuk ke dalam kelompok umur produktif dan memiliki semangat usahatani yang tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian Wahyuni *et al* (2017) dan Rimbawati *et al* (2018) yang menyatakan bahwa responden yang umurnya termasuk dalam kelompok umur produktif dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok dan memiliki kemampuan yang tinggi. Responden yang merupakan pengurus dan anggota kelompok tidak jarang saling berbagi pengalaman sekaligus informasi yang diperoleh dari internet maupun dari petani lain. Menurut keterangan dari responden, bahwa anggota yang sudah tua/sepuh tidak diharuskan untuk ikut hadir dalam pertemuan kelompok dan dapat digantikan oleh menantu/putranya sebagai penerus dalam kelompok tani hutan Sumber Makmur. Oleh karena itu, umur memiliki hubungan yang signifikan terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur di Desa Panduman.

2. Lama Pendidikan

Pada faktor pendidikan, KTH Sumber Makmur memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,673$ yang nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka H_0 diterima, yang artinya faktor lama pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap dinamika kelompok tani hutan sumber makmur. Selain itu, perolehan nilai koefisien korelasi pada faktor lama pendidikan yaitu sebesar $0,057$ yang menunjukkan bahwa faktor lama pendidikan memiliki hubungan yang sangat lemah dan positif terhadap dinamika kelompok tani hutan sumber makmur. Hal ini menjelaskan bahwa lamanya pendidikan yang telah ditempuh oleh responden tidak memiliki hubungan yang

sangat kuat terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Sehingga, lama pendidikan yang telah ditempuh oleh responden tidak dapat mempengaruhi dinamika kelompok tani hutan sumber makmur.

Latar belakang pendidikan anggota kelompok tani hutan tersebut beragam. Seluruh pengurus kelompok tani hutan telah menempuh pendidikan hingga SMA, sedangkan untuk anggota kelompok ada yang menempuh pendidikan hingga SD sebanyak 21 orang, SMP 12 orang dan SMA 17 orang. Hal ini mengakibatkan timbulnya kesenjangan terhadap riwayat pendidikan anggota kelompok. Namun, berdasarkan kondisi yang ada di lapang, riwayat pendidikan atau lamanya pendidikan yang telah ditempuh tidak memiliki hubungan dengan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Hal ini dikarenakan antara anggota dan pengurus kelompok bersikap saling menghormati satu sama lain meskipun dengan riwayat pendidikan yang berbeda. Ketua kelompok selaku pemimpin selalu memberikan kesempatan bagi anggota yang ingin menyampaikan pendapat pada saat pertemuan kelompok. Sehingga, hal itu menunjukkan bahwa riwayat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan dinamika kelompok karena semua dianggap sama oleh pengurus dan anggota kelompok, maka dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur di Desa Panduman tetap bisa dicapai. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni *et al* (2017) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan baik secara formal maupun nonformal tidak dapat menghambat kegiatan usahatani anggota, karena kelompok dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam menunjang kegiatan usahatani anggota kelompok agar berjalan dengan baik.

3. Lama Bergabung Dalam Kelompok

Pada faktor lama bergabung menjadi anggota KTH Sumber Makmur diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka H_1 diterima, yang artinya faktor lama bergabung dalam kelompok memiliki hubungan yang signifikan terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Selain itu, perolehan nilai koefisien korelasi pada faktor lama bergabung dalam kelompok yaitu sebesar 0,429. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lama bergabung dalam kelompok

memiliki hubungan yang sedang dan positif terhadap dinamika kelompok tani hutan sumber makmur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama responden bergabung dalam KTH Sumber Makmur, maka hal itu akan meningkatkan dinamika pada kelompok tani hutan tersebut.

Lamanya anggota bergabung ke dalam kelompok tani hutan Sumber Makmur cukup beragam, ada yang bergabung selama 3 tahun, 4 tahun dan 5 tahun. Anggota kelompok yang bergabung mulai dari awal dibentuknya KTH Sumber Makmur hanya 15 orang, namun pada tahun kedua jumlah anggota semakin bertambah 24 orang dan pada tahun ketiga yaitu Tahun 2019 anggota kelompok bertambah 18 orang, maka jumlah seluruh anggota KTH Sumber Makmur sebanyak 57 orang hingga saat ini. Anggota yang lebih lama bergabung dalam kelompok memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam berorganisasi, sehingga mereka dapat membimbing anggota kelompok yang baru serta dapat menjelaskan sesuatu hal yang belum mereka pahami terkait KTH Sumber Makmur beserta kegiatannya. Sehingga, hal ini selaras dengan penelitian Rimbawati *et al* (2018) yang menyatakan bahwa lamanya menjadi anggota kelompok dapat berdampak pada peningkatan pengalaman dan perolehan manfaat yang lebih banyak selama bergabung dalam kelompok, maka hal tersebut akan berdampak terhadap kedinamisan kelompok.

4. Pengalaman Berusahatani

Pada faktor pengalaman memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, berdasarkan hipotesis yang diajukan maka H_1 diterima, yang artinya faktor pengalaman berusahatani memiliki hubungan yang signifikan terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Namun, perolehan hasil koefisien korelasi faktor pengalaman berusahatani yaitu sebesar -0,315. Nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor pengalaman berusahatani memiliki hubungan yang lemah dan negatif terhadap dinamika KTH Sumber Makmur. Hal ini selaras dengan faktor umur petani, yang artinya semakin lama pengalaman berusahatani maka hal itu akan menurunkan dinamika kelompok tani hutan sumber makmur. Rata-rata pengalaman anggota kelompok dalam berusahatani tanaman kayu-kayuan yaitu selama 8 tahun. Lamanya waktu dalam

berusahatani tersebut membuat mereka mendapatkan banyak pengalaman dalam berusahatani tanaman kehutanan, namun produktivitas mereka akan semakin menurun seiring bertambahnya umur mereka, sehingga hal ini dapat menurunkan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur.

5. Luas Lahan

Faktor internal pada luas lahan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,160 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan maka H_0 diterima, yang artinya faktor luas lahan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Selain itu, perolehan hasil koefisien korelasi pada faktor luas lahan yaitu sebesar -0,189. Hal ini menunjukkan bahwa faktor luas lahan memiliki hubungan yang sangat lemah dan bersifat negatif terhadap dinamika KTH Sumber Makmur. Sehingga seluas apapun lahan yang dimiliki oleh responden maka hal itu tidak akan mempengaruhi dinamika kelompok tani hutan tersebut. Hal ini disebabkan oleh luas lahan yang dimiliki oleh tiap anggota sangat beragam dan terdapat gap yang cukup besar pada luas lahan yang dimiliki. Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok yaitu 0,5 Ha, sedangkan pada lahan yang cukup luas yaitu pada kisaran 0,8 – 1 Ha hanya dimiliki oleh 8 orang. Sehingga, luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok tidak memiliki hubungan dengan dinamika KTH Sumber Makmur.

6. Intensitas Penyuluhan

Pada kelompok tani hutan Sumber Makmur, faktor intensitas penyuluhan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka H_1 diterima, yang artinya faktor intensitas penyuluhan memiliki hubungan yang signifikan terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Selain itu, perolehan hasil koefisien korelasi pada faktor intensitas penyuluhan yaitu sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa faktor intensitas penyuluhan memiliki hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif terhadap dinamika kelompok. Sehingga, semakin tinggi intensitas penyuluhan, maka hal itu akan meningkatkan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Oleh sebab itu, banyaknya partisipasi

anggota kelompok tani hutan terhadap kegiatan kelompok dapat mengakibatkan dinamika kelompok tani hutan semakin bertambah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rimbawati *et al* (2018) yang mengatakan bahwa intensitas penyuluhan dapat berdampak terhadap perilaku anggota kelompok ke arah yang lebih baik, sehingga akan mempengaruhi dinamika dalam kelompok tersebut.

Intensitas penyuluhan dapat dilihat melalui kehadiran anggota kelompok dalam kegiatan kelompok secara rutin dan pihak-pihak yang memberikan materi/informasi pada kegiatan kelompok maupun kegiatan penyuluhan. Akhir-akhir ini mayoritas anggota menyatakan bahwa mereka menghadiri pertemuan kelompok dan kegiatan penyuluhan kurang dari 5 kali. Hal ini disebabkan oleh tidak terdapat program kegiatan yang diadakan oleh kelompok seperti program KBP (Kebun Bibit Percontohan) pada tahun sebelumnya. Pihak yang terlibat dalam memberikan materi/informasi dalam kegiatan penyuluhan atau pertemuan kelompok tentang usahatani tanaman kehutanan hanya penyuluh kehutanan lapangan (PKL). Selain itu, penyuluh kehutanan juga memberikan solusi terhadap permasalahan yang tengah dihadapi oleh anggota tentang usahatannya. Sehingga, faktor intensitas penyuluhan memiliki korelasi yang signifikan dengan dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur karena dapat membantu kelompok untuk mencapai tujuannya.

7. Ketersediaan Informasi

Pada faktor ketersediaan informasi dalam kelompok tani hutan Sumber Makmur memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka H_1 diterima, yang artinya faktor ketersediaan informasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Selain itu, perolehan hasil koefisien korelasi pada faktor ketersediaan informasi adalah sebesar 0,696. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ketersediaan informasi memiliki hubungan yang kuat dan bersifat positif. Sehingga, semakin banyak ketersediaan informasi yang diperoleh anggota kelompok maka hal itu dapat meningkatkan dinamika kelompok tani hutan sumber makmur. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni *at al* (2017) yang mengatakan bahwa ketersediaan informasi mengenai budidaya

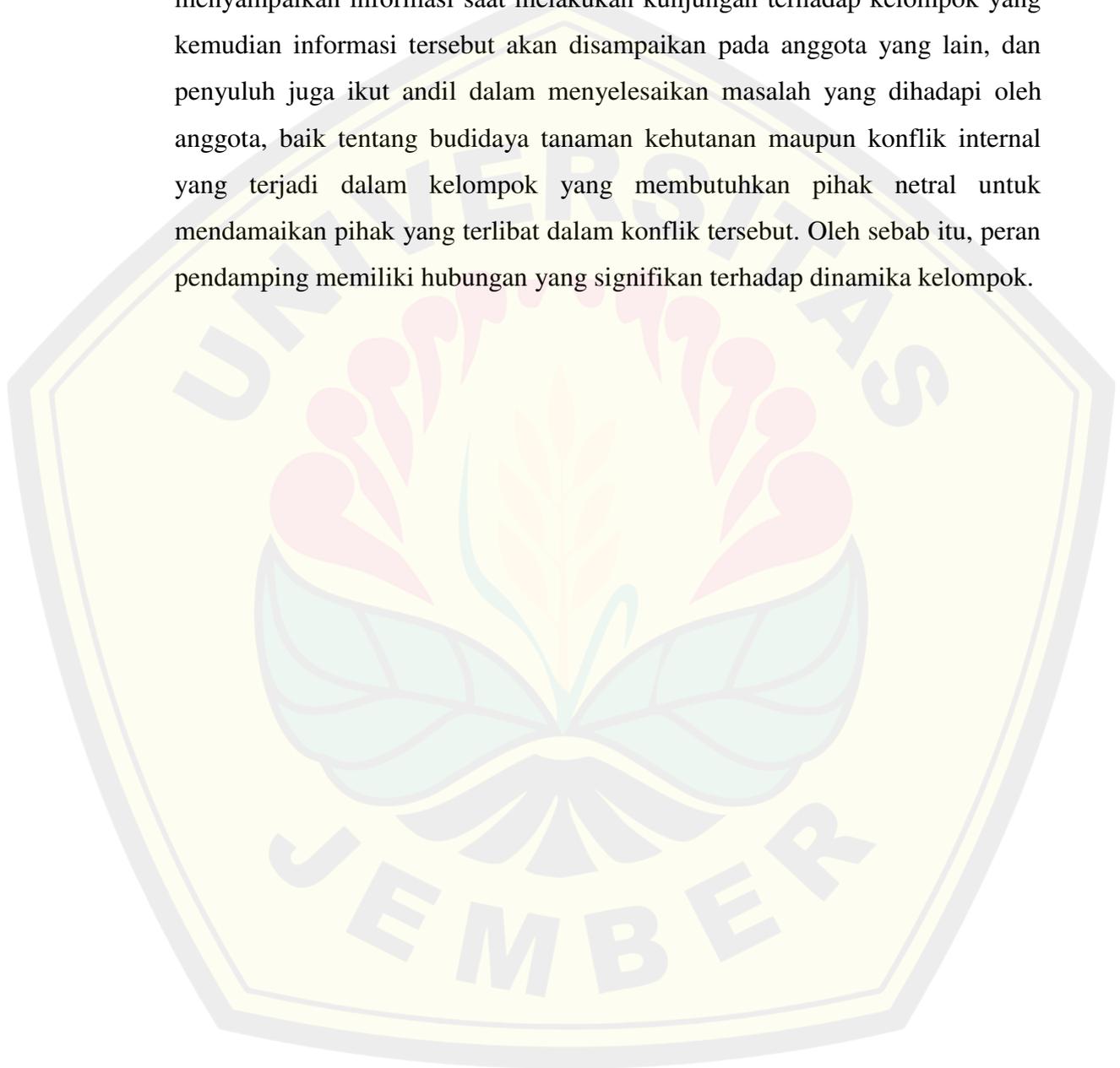
tanaman yang berguna sebagai penunjang anggota kelompok dalam meningkatkan kemampuannya, sehingga ketersediaan informasi dapat mempengaruhi kedinamisan kelompok tersebut.

Informasi yang diperlukan oleh mayoritas anggota KTH Sumber Makmur adalah topik tentang penanganan hama dan penyakit tanaman kehutanan, serta informasi tentang harga dan permintaan produk hasil tanaman kehutanan. Dalam hal ini anggota kelompok dapat memperoleh informasi selain dari penyuluh dan ketua kelompok, yaitu dari media internet (sosial media) yang berupa instagram, facebook dan youtube. Dengan kemampuan anggota tersebut dalam memperoleh informasi sehingga dapat membantu kelompok untuk tercapainya tujuannya dan dapat meningkatkan kedinamisan kelompok tani hutan Sumber Makmur.

8. Peran Pendamping

Pada faktor peran pendamping dalam kelompok tani hutan Sumber Makmur memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka H_1 diterima yang artinya faktor peran pendamping memiliki hubungan yang signifikan terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Selain itu, perolehan hasil koefisien korelasi pada faktor peran pendamping adalah sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa faktor peran pendamping memiliki hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif terhadap dinamika kelompok tani hutan sumber makmur. Sehingga, semakin banyak peran penyuluh yang dirasakan oleh anggota kelompok, maka hal itu dapat meningkatkan dinamika kelompok tani hutan sumber makmur. Pendamping pada kelompok tani hutan Sumber Makmur adalah penyuluh kehutanan yang bertugas untuk menyampaikan informasi, memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompok dan membimbing kelompok agar dapat berkembang dan lebih maju dari sebelumnya. Hal ini selaras dengan penelitian Rafiah *et al* (2017) yang mengatakan bahwa peran penyuluh diantaranya membimbing, mengarahkan, mendukung dan mendampingi dalam berbagai kegiatan kelompok, serta dapat mengatasi permasalahan anggota yang berkaitan dengan usahatani.

Informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada kelompok saat pelaksanaan kegiatan kelompok dapat dengan mudah dipahami. Hal ini karena penyuluh menyampaikan dengan menggunakan bahasa keseharian mereka yaitu bahasa Madura, yang mana masyarakat desa setempat mayoritas menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa dalam berkomunikasi. Penyuluh juga menyampaikan informasi saat melakukan kunjungan terhadap kelompok yang kemudian informasi tersebut akan disampaikan pada anggota yang lain, dan penyuluh juga ikut andil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anggota, baik tentang budidaya tanaman kehutanan maupun konflik internal yang terjadi dalam kelompok yang membutuhkan pihak netral untuk mendamaikan pihak yang terlibat dalam konflik tersebut. Oleh sebab itu, peran pendamping memiliki hubungan yang signifikan terhadap dinamika kelompok.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur yang berada di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk dapat disimpulkan bahwa :

1. Kelompok tani hutan Sumber Makmur yang berada di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk ini memiliki dinamika kelompok yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini didukung oleh beberapa unsur yang ada dalam dinamika kelompok tersebut, yaitu unsur tujuan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok dan efektifitas kelompok.
2. Pada kelompok tani hutan Sumber Makmur pada kelas madya ini terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki hubungan secara signifikan terhadap dinamika kelompok tani hutan Sumber Makmur. Faktor internal tersebut diantaranya umur petani, lama bergabung dalam kelompok dan pengalaman berusaha tani tanaman kehutanan. Sedangkan, faktor eksternal yaitu intensitas penyuluhan, ketersediaan informasi dan peran pendamping.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk kelompok tani hutan sumber makmur diharapkan tidak hanya melakukan pertemuan kelompok saat adanya pelaksanaan program saja, namun dapat melaksanakan pertemuan kelompok secara rutin 1x sebulan.
2. Meningkatkan kesadaran anggota kelompok agar lebih berperan aktif dalam pengelolaan kelompok tani hutan sumber makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi., & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arifin, B. Samsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- BPPSDM KLHK. 2022. Diakses dari http://arthawisesa.com/simluhut/Portal/data_lembaga.
- Cartwright, Dorwi., & Alvin Zander. 1968. *Group Dynamics Research And Theory*. New York: Harper and Row Publisher.
- Daniel, R., Faizal Maad., & Dyah B. Wibaningsih. 2021. Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Di Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. *Agrisintech*. 2(1): 9-20.
- Djuwadi. 1998. *Workshop On Tropical Rain Forest And Rehabilitation*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Firdaus, A. Adi., Putri K.N., & Djuniadi. 2020. Hubungan Nilai Matematika Denga Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek Pada Siswa Kelas Xii Jurusan RPL SMK Ibu Kartini Semarang. *JANAPATI*. 9(1): 32-45.
- Hadi, Syamsul. 2017. *Dinamika Kelompok (Sebuah Tinjauan Terhadap Perspektif Pembangunan Masyarakat Petani)*. Jember: LPPM-UM Jember Press.
- Hardani., Nur H. Auliya., Roushandy A. Fardani., Jumari U., Evi F. Utami., Dhika J. Sukmana., & Ria R.Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Huraerah, Abu., & Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok – Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawan, A. Widhi., & Zarah P. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Latumaina, F.S., Marthina Tjoa., & Gun Mardiatmoko. 2020. Penguatan Kelompok Tani Dalam Upaya Untuk Menanggulangi Hama Rayap Di Desa Liliboy Provinsi Maluku. Guntoro, B. Hamuddin, Lusi D. Putri, A.Yandra & S. Wahyuni. *Prosiding seminar nasional pengabdian kepada masyarakat* (184-190). Maluku, Indonesia: LPPM Universitas Lancang Kuning.

- Leilani, A., & OD. Subhakti Hasan. 2006. Analisis Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Penyuluhan Pertanian*. 1(1): 18-27.
- Mahendra, Fidi. 2009. *Sistem Agroforestry Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pamulardi, Bambang. 1995. *Hukum Kehutanan Dan Pembangunan Bidang Kehutanan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Poluan, Juwendi., Ventje V. Rantung., & Charles R. Ngangi. 2017. Dinamika Kelompok Tani *Maesaan Waya* Di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan. *Agrisocioekonomi*. 13(1): 217-224.
- Puspitojati, T., M. Yamin Mile., Eva Fauziah., & Dudung Darusman. 2016. *Hutan Rakyat Sumbangsih Masyarakat Pedesaan Untuk Hutan Tanaman*. D.I Yogyakarta: PT Kanisius.
- Rafiah., Sapja Anantanyu., & Arip Wijianto. 2017. Analisis Determinan Dinamika Kelompok Tani Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Agrista*. 5(1): 89-100.
- Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 Tentang Pedoman Kelompok Tani Hutan*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. Jakarta.
- Rimbawati, D.E. Manggala., Anna Fatchiya., Basita G. Sugihen. 2018. Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry Di Kabupaten Bandung. *Penyuluhan*. 14(1): 92-103.
- Salim. 1997. *Dasar-Dasar Hukum Kehutanan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sanjaya, P.K Adwitya. 2020. *Hutan Lestari Aspek Sosial Ekonomi yang Mempengaruhinya*. Denpasar: UNHI Press.
- Simanjuntak, B. Antonius. 2017. *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah: Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soemitro. 1985. *Laporan Survey Hutan Rakyat*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Suheimi, Dedy., Anna Fatchiya., & Sri Harijati. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Di Kabupaten Cirebon. *Penyuluhan*. 15(1): 97-110.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surtatin, E., Nyoman Sutjipta., & Nyoman Parining. 2018. Analisis dinamika kelompok pada gapoktan sekar sari desa pangean kecamatan maduran kabupaten lamongan. *Agribisnis dan agrowisata*. 7(2): 266-276.
- Sukmawati, Nurfatimah. 2018. *Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Pola Konsumsi Pangan Ideal Pada Keluarga Petani Salak* (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Indonesia). Diakses dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/13867/1/nurfatimah%20sukmawati>
- Wahyuni, Sri., Sumardjo., Djuara P. Lubis., & Dwi Sadono. 2017. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dinamika Kelompok Dan Kapasitas Petani Dalam Agribisnis Padi Organik. *Sosiohumaniora*. 19(1): 21-28.
- Wiguna, I.W.A. Artha., Ni Ketut Ari T.Y., I Nyoman Budiana., I M. Astika., Natalia Berlian., & Agung Prijanto. 2016. *Petunjuk Teknis Penumbuhan Dan Pengembangan Kelembagaan Petani*. Denpasar: BPTP.
- Yani, D. Eka., & Idha Farida. 2017. Dinamika Kelompok Sentra Penyuluhan Kehutanan Dan Pedesaan Manga Delima Taman Nasional Karimunjawa. *JSEP*. 10(3): 58-67.

Lampiran 1.1 Karakteristik responden kelompok tani hutan sumber makmur di desa panduman

N o.	Nama	Alamat (Dusun)	Umur	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan (Tahun)	Jabatan dalam Kelompok	Mulai Bergabung	Lama Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	
									Milik	Sewa
1	Badik	Bacem	40	L	12	Anggota	2017	5	0,20	-
2	Heriyanto	Bacem	42	L	12	Anggota	2018	5	0,34	-
3	Marito	Bacem	50	L	6	Anggota	2019	10	0,35	-
4	Ahmad Taofiq	Bacem	36	L	12	Anggota	2018	10	0,40	-
5	Nurhuda	Bacem	40	L	12	Pengurus	2017	10	0,45	-
6	Lutfi	Bacem	30	L	6	Anggota	2018	10	0,50	-
7	Atima	Bacem	42	P	6	Anggota	2018	10	0,60	-
8	Suhendro	Bacem	33	L	9	Anggota	2018	7	0,60	-
9	A. Rosidi	Bacem	35	L	9	Pengurus	2017	10	0,60	-
10	Sumartini	Bacem	40	P	6	Anggota	2019	10	0,60	-
11	Anwar Sanusi	Bacem	49	L	12	Anggota	2018	10	0,65	-
12	Soleh	Bacem	45	L	6	Anggota	2017	10	0,70	-
13	Kusnandar	Bacem	52	L	6	Anggota	2018	5	0,80	-
14	Muhamad Mudasir	Krajan II	32	L	12	Anggota	2018	7	0,23	-
15	Andi Yulitanto	Krajan II	42	L	9	Anggota	2018	5	0,30	-
16	Sumarni	Krajan II	48	P	6	Anggota	2019	5	0,34	-
17	Ahmad Mustofa	Krajan II	39	L	12	Anggota	2019	5	0,40	-
18	Jalal	Krajan II	45	L	12	Anggota	2019	4	0,45	-
19	Arji	Krajan II	40	L	12	Anggota	2018	6	0,45	-
20	Buniman	Krajan II	44	L	12	Anggota	2018	10	0,50	-
21	Maji	Krajan II	57	L	6	Anggota	2018	10	0,60	-

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

22	M. Holil	Krajan II	42	L	12	Anggota	2019	7	0,60	-
23	Sugianto	Krajan II	52	L	6	Anggota	2018	10	0,80	-
24	Khoery Faqir	Krajan II	33	L	12	Anggota	2019	5	0,90	-
25	Marjayup	Lamparan	48	L	6	Anggota	2018	10	0,27	-
26	Babun	Lamparan	45	L	12	Anggota	2019	7	0,30	-
27	Farida Zulfiqoh	Lamparan	45	P	6	Anggota	2019	10	0,30	-
28	Sunandar	Lamparan	49	L	6	Anggota	2018	10	0,40	-
29	Afriyanto Setiawan	Lamparan	32	L	12	Anggota	2019	10	0,65	-
30	Suyitno	Lamparan	55	L	6	Anggota	2018	10	0,70	-
31	Atia Vera Novita	Lamparan	40	P	9	Anggota	2018	10	0,75	-
32	Siti Rohimah	Lamparan	37	P	9	Anggota	2018	10	0,80	-
33	Muhammad Ashari	Lamparan	35	L	12	Anggota	2019	5	0,85	-
34	Sutikno	Siwan Kidul	56	L	6	Anggota	2017	10	0,20	-
35	Junaedi	Siwan Kidul	37	L	12	Anggota	2017	10	0,30	-
36	Toharjo	Siwan Kidul	50	L	9	Anggota	2017	10	0,30	-
37	Januar Saiful Bahri	Siwan Kidul	48	L	12	Pengurus	2017	8	0,30	-
38	Joko	Siwan Kidul	45	L	9	Anggota	2017	10	0,32	-
39	Juhariyah	Siwan Kidul	43	P	6	Anggota	2019	5	0,40	-

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

40	Ayub Hafid Bahtiar	Siwan Kidul	32	L	12	Anggota	2017	5	0,40	-
41	Pa'i	Siwan Kidul	62	L	0	Anggota	2018	10	0,45	-
42	Buwadi	Siwan Kidul	33	L	6	Anggota	2018	10	0,50	-
43	Jayus	Siwan Kidul	38	L	6	Anggota	2018	10	0,50	-
44	Sarmidi	Siwan Kidul	44	L	9	Anggota	2017	10	0,58	-
45	Saiful	Siwan Kidul	41	L	12	Pengurus	2017	5	0,30	-
46	Sibe	Siwan Lor	65	L	6	Anggota	2019	10	0,21	-
47	Moh. Fuji Abdul Hadi	Siwan Lor	36	L	12	Anggota	2018	5	0,40	-
48	Hermanto	Siwan Lor	46	L	12	Pengurus	2017	5	0,40	-
49	Sulaiman	Siwan Lor	42	L	12	Anggota	2018	10	0,50	-
50	Jumato	Siwan Lor	61	L	6	Anggota	2019	10	0,50	-
51	Karsono	Siwan Lor	63	L	6	Anggota	2019	10	0,50	-
52	Ahmad Sanusi	Siwan Lor	49	L	9	Anggota	2019	8	0,60	-
53	Hasyim	Siwan Lor	55	L	9	Anggota	2019	10	0,70	-
54	Sayono	Siwan Lor	55	L	6	Anggota	2018	10	0,75	-
55	Nahrawi	Siwan Lor	51	L	12	Anggota	2019	6	0,81	-
56	Rudi Raharja	Sumber Tengah	44	L	12	Pengurus	2017	10	0,50	-
57	Mistul	Sumber Candik	41	L	12	Pengurus	2017	10	0,50	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 1.2 Data dinamika kelompok tani hutan sumber makmur

No.	Tujuan Kelompok									Σ	Kekompakan Kelompok			Σ	Struktur Kelompok			Σ	Fungsi Tugas Kelompok				Σ	Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok						Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		1	2	3		1	2	3		1	2	3	4		1	2	3	4	5	6		
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
3	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	3	12	3	2	3	2	2	3	15	
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
7	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	3	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	6
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	3	12	3	2	3	2	2	3	15	
10	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	3	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	6
11	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
12	2	1	1	1	2	2	1	2	3	15	2	2	2	6	2	1	2	5	2	2	1	2	7	2	2	2	2	2	2	1	11
13	2	1	1	1	2	2	1	2	3	15	2	2	2	6	2	1	2	5	2	2	1	2	7	2	2	2	2	2	2	1	11
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
16	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	3	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	6
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	3	14

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

21	2	1	1	1	2	2	1	2	3	15	2	2	2	6	2	1	2	5	2	2	1	2	7	2	2	2	2	2	2	1	11	
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
23	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
25	2	1	1	1	2	2	1	2	3	15	2	2	2	6	2	1	2	5	2	2	1	2	7	2	2	2	2	2	2	2	1	11
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
27	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	3	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	6
28	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
30	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
31	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	3	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	6
32	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	3	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	6
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
34	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
36	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	3	12	3	2	3	2	2	2	3	15	
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
39	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	3	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	6
40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
41	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	3	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	6
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
43	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
44	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	3	14
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	3	12	3	2	3	2	2	2	3	15	
46	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	3	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	6

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

47	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	3	14
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	3	12	3	2	3	2	2	3	15
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	3	14
50	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	3	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6
51	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	3	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6
52	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	3	14
53	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	3	14
54	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	3	14
55	2	1	3	3	2	2	1	2	3	19	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	3	14
56	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	3	12	3	2	3	2	2	3	15
57	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	3	12	3	2	3	2	2	3	15
max	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	3	12	3	2	3	2	2	3	15
min	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	2	5	2	1	2	5	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6
modus	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	2	3	3	8	2	1	3	6	2	3	2	2	9	3	2	2	2	2	3	14
jumlah	14	12	14	14	13	13	86	13	14	118	110	145	167	42	121	64	156	34	110	156	106	110	48	145	103	110	103	103	141	705
rata-rata	2,5	2,2	2,5	2,5	2,3	2,3	1,5	2,3	2,6	20,7	1,9	2,5	2,9	7,4	2,1	1,1	2,7	6,0	1,9	2,7	1,9	1,9	8,5	2,5	1,8	1,9	1,8	1,8	2,5	12,4

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 1.2 Lanjutan data dinamika kelompok tani hutan sumber makmur

No.	Suasana Kelompok				Σ	Efektivitas Kelompok					Σ	Tekanan Kelompok				Σ	Maksud Terselubung			Σ	Total	kategori
	1	2	3	4		1	2	3	4	5		1	2	3	4		1	2	3			
1	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
2	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
3	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
4	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
5	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	1	3	10	3	3	1	7	114	tinggi
6	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
7	3	2	3	2	10	3	2	3	2	1	11	3	2	1	3	9	1	1	2	4	66	rendah
8	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
9	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	1	3	10	3	3	1	7	114	tinggi
10	3	2	3	2	10	3	2	3	2	1	11	3	2	1	3	9	1	1	2	4	66	rendah
11	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
12	3	2	3	2	10	2	3	3	2	2	12	3	3	2	2	10	1	1	1	3	79	rendah
13	3	2	3	2	10	2	3	3	2	2	12	3	3	2	2	10	1	1	1	3	79	rendah
14	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
15	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
16	3	2	3	2	10	3	2	3	2	1	11	3	2	1	3	9	1	1	2	4	66	rendah
17	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
18	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
19	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
20	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
21	3	2	3	2	10	2	3	3	2	2	12	3	3	2	2	10	1	1	1	3	79	rendah
22	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

23	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
24	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
25	3	2	3	2	10	2	3	3	2	2	12	3	3	2	2	10	1	1	1	3	79	rendah
26	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
27	3	2	3	2	10	3	2	3	2	1	11	3	2	1	3	9	1	1	2	4	66	rendah
28	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
29	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
30	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
31	3	2	3	2	10	3	2	3	2	1	11	3	2	1	3	9	1	1	2	4	66	rendah
32	3	2	3	2	10	3	2	3	2	1	11	3	2	1	3	9	1	1	2	4	66	rendah
33	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
34	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
35	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
36	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
37	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	1	3	10	3	3	1	7	114	tinggi
38	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
39	3	2	3	2	10	3	2	3	2	1	11	3	2	1	3	9	1	1	2	4	66	rendah
40	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
41	3	2	3	2	10	3	2	3	2	1	11	3	2	1	3	9	1	1	2	4	66	rendah
42	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
43	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
44	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
45	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	1	3	10	3	3	1	7	114	tinggi
46	3	2	3	2	10	3	2	3	2	1	11	3	2	1	3	9	1	1	2	4	66	rendah
47	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
48	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	1	3	10	3	3	1	7	114	tinggi

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

49	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	tinggi
50	3	2	3	2	10	3	2	3	2	1	11	3	2	1	3	9	1	1	2	4	66	rendah
51	3	2	3	2	10	3	2	3	2	1	11	3	2	1	3	9	1	1	2	4	66	rendah
52	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
53	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
54	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
55	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	97	sedang
56	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	1	3	10	3	3	1	7	114	tinggi
57	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	1	3	10	3	3	1	7	114	tinggi
Max	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	10	3	3	3	7	114	
Min	3	2	3	2	10	2	2	3	2	1	11	3	2	1	2	9	1	1	1	3	66	
Modus	3	3	3	2	11	3	3	3	3	2	14	3	3	1	3	10	2	1	3	6	104	
Jumlah	17	15	17	12	619	16	16	17	15	11	764	17	16	61	16	55	106	71	13	3	5389	
	1	6	1	1		7	0	1	6	0		1	0		7	9		8	1	5		
Rata-rata	3,0	2,7	3,0	2,1	10,9	2,9	2,8	3,0	2,7	1,9	13,4	3,0	2,8	1,1	2,9	9,8	1,9	1,2	2,4	5,5	94,5	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 1.3 Data faktor internal kelompok tani hutan sumber makmur

No.	Umur	Pendidikan	Lama Bergabung	Pengalaman	Luas Lahan
1	40	9	5	5	0,20
2	42	9	4	5	0,34
3	50	6	3	10	0,35
4	36	12	4	10	0,40
5	40	12	5	10	0,45
6	30	6	4	10	0,50
7	42	6	4	10	0,60
8	33	9	4	7	0,60
9	35	9	5	10	0,60
10	40	6	3	10	0,60
11	49	12	4	10	0,65
12	45	6	5	10	0,70
13	52	6	4	5	0,80
14	32	12	4	7	0,23
15	42	9	4	5	0,30
16	48	6	3	5	0,34
17	39	12	3	5	0,40
18	45	12	3	4	0,45
19	40	12	4	6	0,45
20	44	12	4	10	0,50
21	57	6	4	10	0,60
22	42	12	3	7	0,60
23	52	6	4	10	0,80
24	33	12	3	5	0,90
25	48	6	4	10	0,27
26	45	12	3	7	0,30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

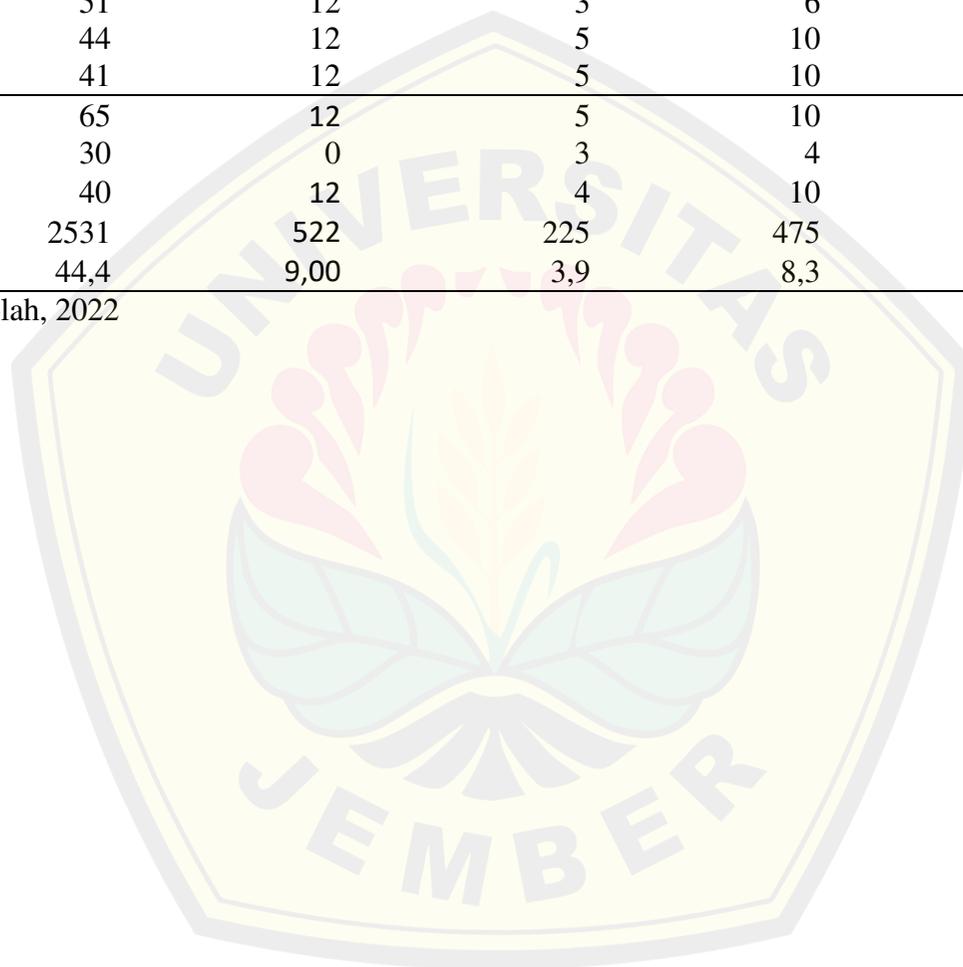
27	45	6	3	10	0,30
28	49	6	4	10	0,40
29	32	12	3	10	0,65
30	55	6	4	10	0,70
31	40	9	4	10	0,75
32	37	9	4	10	0,80
33	35	12	3	5	0,85
34	56	6	5	10	0,20
35	37	12	5	10	0,30
36	50	9	5	10	0,30
37	48	12	5	8	0,30
38	45	9	5	10	0,32
39	43	6	3	5	0,40
40	32	12	5	5	0,40
41	62	0	4	10	0,45
42	33	6	4	10	0,50
43	38	6	4	10	0,50
44	44	9	5	10	0,58
45	41	12	5	5	0,30
46	65	6	3	10	0,21
47	36	12	4	5	0,40
48	46	12	5	5	0,40
49	42	12	4	10	0,50
50	61	6	3	10	0,50
51	63	6	3	10	0,50
52	49	9	3	8	0,60
53	55	9	3	10	0,70
54	55	6	4	10	0,75

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	55	51	12	3	6	0,81
	56	44	12	5	10	0,50
	57	41	12	5	10	0,50
max		65	12	5	10	0,9
min		30	0	3	4	0,2
modus		40	12	4	10	0,5
jumlah		2531	522	225	475	28,3
rata-rata		44,4	9,00	3,9	8,3	0,5

Sumber : Data Primer Diolah, 2022



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 1.4 Data faktor eksternal kelompok tani hutan sumber makmur

No.	Intensitas Penyuluhan				Σ	Ketersediaan Informasi			Σ	Peran Pendamping			Σ	Total
	1	2	3	4		1	2	3		1	2	3		
1	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
2	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
3	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
4	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
5	3	3	3	2	11	3	2	3	8	3	3	3	9	28
6	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
7	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
8	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
9	3	3	3	2	11	3	2	3	8	3	3	3	9	28
10	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
11	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
12	1	2	2	2	7	2	2	3	7	2	3	2	7	21
13	1	2	2	2	7	2	2	3	7	2	3	2	7	21
14	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
15	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
16	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
17	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
18	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
19	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
20	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
21	1	2	2	2	7	2	2	3	7	2	3	2	7	21
22	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

23	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
24	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
25	1	2	2	2	7	2	2	3	7	2	3	2	7	21
26	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
27	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
28	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
29	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
30	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
31	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
32	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
33	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
34	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
35	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
36	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
37	3	3	3	2	11	3	2	3	8	3	3	3	9	28
38	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
39	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
40	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
41	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
42	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
43	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
44	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
45	3	3	3	2	11	3	2	3	8	3	3	3	9	28
46	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
47	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
48	3	3	3	2	11	3	2	3	8	3	3	3	9	28

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

49	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
50	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
51	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
52	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
53	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
54	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
55	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
56	3	3	3	2	11	3	2	3	8	3	3	3	9	28
57	3	3	3	2	11	3	2	3	8	3	3	3	9	28
Max	3	3	3	2	11	3	2	3	8	3	3	3	9	28
Min	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	11
Modus	2	2	1	2	7	2	2	2	6	2	3	2	7	20
Jumlah	106	110	75	103	394	110	103	125	338	110	149	110	369	1101
Rata-Rata	1,9	1,9	1,3	1,8	6,9	1,9	1,8	2,2	5,9	1,9	2,6	1,9	6,5	19,3

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 1.5 Hasil analisis tingkat dinamika kelompok tani hutan sumber makmur

Tingkat Dinamika Kelompok	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	40-67	11	19,30
Sedang	68-95	4	7,02
Tinggi	96-123	42	73,68

Tujuan Kelompok	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	8-14	11	19,30
Sedang	15-21	17	29,82
Tinggi	22-28	29	50,88

Kekompakan Kelompok	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	2-4	0	0,00
Sedang	5-7	15	26,32
Tinggi	8-10	42	73,68

Struktur Kelompok	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	2-4	0	0,00
Sedang	5-7	50	87,72
Tinggi	8-10	7	12,28

Fungsi Tugas Kelompok	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3-6	11	19,30
Sedang	7-10	39	68,42
Tinggi	11-14	7	12,28

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Pengembangan Dan Pemeliharaan Kelompok	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	5-9	11	19,30
Sedang	10-14	39	68,42
Tinggi	15-19	7	12,28
Suasana Kelompok	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3-6	0	0,00
Sedang	7-10	15	26,32
Tinggi	11-14	42	73,68
Efektifitas Kelompok	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	4-7	0	0,00
Sedang	8-11	11	19,30
Tinggi	12-15	46	80,70
Tekanan Kelompok	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3-6	0	0,00
Sedang	7-10	57	100,00
Tinggi	11-14	0	0,00
Maksud Terselubung	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	2-4	15	26,32
Sedang	5-7	42	73,68
Tinggi	8-10	0	0,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 1.6 Hasil Analisis hubungan faktor internal dan faktor eksternal terhadap dinamika kelompok tani hutan sumber makmur

		Correlations									
			Dinamika kelompok	Umur	Pendidikan	Lama Bergabung	Pengalaman	Luas Lahan	Intensitas Penyuluhan	Ketersediaan Informasi	Peran Pendamping
Spearman's rho	Dinamika kelompok	Correlation	1.000	-	.057	.429**	-.315*	-.189	.853**	.696**	.853**
		Coefficient		.514**							
		Sig. (2-tailed)		.000	.673	.001	.017	.160	.000	.000	.000
		N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
	Umur	Correlation	-.514**	1.000	-.138	-.147	.242	-.028	-.204	-.100	-.204
		Coefficient									
		Sig. (2-tailed)	.000		.305	.274	.070	.838	.129	.457	.129
		N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
	Pendidikan	Correlation	.057	-.138	1.000	.192	-.037	.033	.047	-.007	.047
		Coefficient									
		Sig. (2-tailed)	.673	.305		.152	.786	.806	.728	.958	.728
		N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
	Lama Bergabung	Correlation	.429**	-.147	.192	1.000	.174	-.237	.562**	.570**	.562**
		Coefficient									
		Sig. (2-tailed)	.001	.274	.152		.195	.076	.000	.000	.000
		N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
	Pengalaman	Correlation	-.315*	.242	-.037	.174	1.000	.164	-.141	-.104	-.141
		Coefficient									
		Sig. (2-tailed)	.017	.070	.786	.195		.224	.295	.442	.295

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Luas Lahan	Correlation Coefficient	-.189	-.028	.033	-.237	.164	1.000	-.068	-.024	-.068
	Sig. (2-tailed)	.160	.838	.806	.076	.224	.	.615	.862	.615
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Intensitas Penyuluhan	Correlation Coefficient	.853**	-.204	.047	.562**	-.141	-.068	1.000	.940**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.129	.728	.000	.295	.615	.	.000	.
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Ketersediaan Informasi	Correlation Coefficient	.696**	-.100	-.007	.570**	-.104	-.024	.940**	1.000	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.457	.958	.000	.442	.862	.000	.	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Peran Pendamping	Correlation Coefficient	.853**	-.204	.047	.562**	-.141	-.068	1.000**	.940**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.129	.728	.000	.295	.615	.	.000	.
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

